

**PENGARUH EFIKASI DIRI, STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA
DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT SISWA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI**

Skripsi

Oleh

Khofifah Nita Apriana
1813031012



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGARUH EFIKASI DIRI, STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA
DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT SISWA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI**

Oleh

Khofifah Nita Apriana

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH EFIKASI DIRI, STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Oleh

Khofifah Nita Apriana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, status sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa deskriptif verifikatif dengan angket atau kuisioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA Negeri 01 Simpang Pematang yang berjumlah 119 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 90 siswa menggunakan teknik simple random sampling yang berarti tiap sampel memiliki hak yang sama. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan mengumpulkan informasi pertama dengan media angket. Perhitungan data menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 25 dengan hasil menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri, status sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang dengan kadar determinasi sebesar 57,4% dan 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Efikasi diri, Ekonomi keluarga, Lingkungan sosial, Melanjutkan pendidikan, Minat siswa, Perguruan tinggi, Status sosial.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF EFFICIENCY, FAMILY SOCIOECONOMIC STATUS AND SOCIAL ENVIRONMENT ON STUDENTS' INTEREST IN CONTINUE EDUCATION TO HIGHER EDUCATION

By

Khofifah Nita Apriana

This study aims to determine the effect of self-efficacy, family socioeconomic status and social environment on students' interest in continuing their education to college in class XII students at SMAN 01 Simpang Pematang. The method in this study uses a quantitative method in the form of descriptive verification with a questionnaire or questionnaire. The population of this study were all students of class XII in SMA Negeri 01 Simpang Pematang, totaling 119 students. The sample used was 90 students using simple random sampling technique, which means that each sample has the same rights. Data collection uses primary data by collecting the first information using a questionnaire. Calculation of data using SPSS version 25 data processing application with the results showing that there is an influence of self-efficacy, family socioeconomic status and social environment on student interest in continuing education to college in class XII students at SMAN 01 Simpang Pematang with a determination level of 57.4% and 42.6% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : *Continuing education, Family econom, Self-efficacy, Social environment, Social status, Student interest, University.*

Judul Skripsi : **PENGARUH EFIKASI DIRI, STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI**

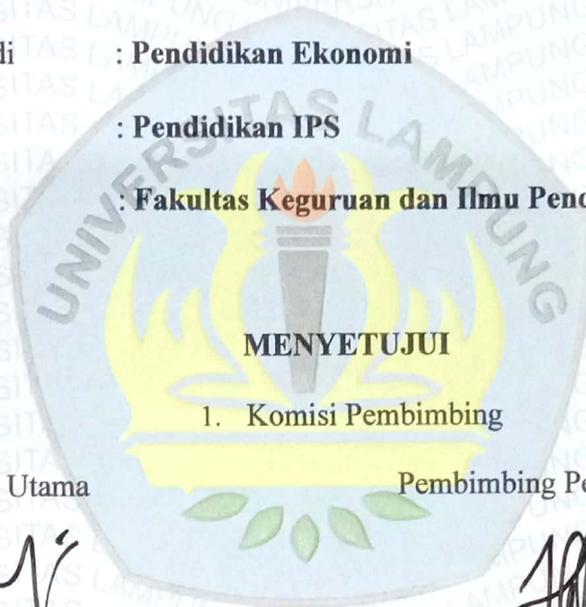
Nama Mahasiswa : **Khofifah Nita Apriana**

NPM : **1813031012**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

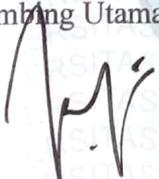


MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd
NIP. 19851009 201404 2 002

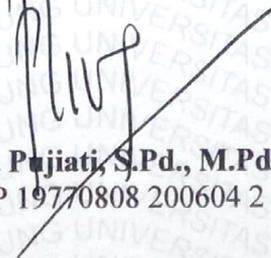

Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900806 201903 2 016

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**

Sekretaris

: **Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Yon Rizal, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

HP: 0651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Januari 2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: kip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Nita Apriana
NPM : 1813031012
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Januari 2023



Khofifah Nita Apriana
1813031012

RIWAYAT HIDUP



Khofifah Nita Apriana adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Mesuji, 05 April 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Jumadi dan Ibu Siti Khomsah. Penulis berasal dari desa Jaya Sakti, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji.

Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu RA/TK Ahsanu A'mala 2005-2006, Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Simpang Pematang yang diselesaikan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Simpang Pematang lulus pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Simpang Pematang selama 3 tahun lulus pada tahun 2018. Melalui jalur SNMPTN pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus diantaranya Assets (*Association Of Economic Education Students*) Pendidikan Ekonomi, FPPI (Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam), HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS), dan kegiatan organisasi luar kampus yaitu KMNU UNILA (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Universitas Lampung). Pada tahun 2021 penulis mengikuti kegiatan program kampus merdeka yaitu Kampus Mengajar angkatan 2 dengan sekolah mitra SD Negeri 15 Mesuji.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda dan kasih sayang kepada :

Kedua Orang Tuaku (Bapak dan Ibu)

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan kesabaran dan terutama doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalanan anak perempuannya.

Kakak serta Keluargaku

Terimakasih atas doa-doa dan dukungan kalian dalam memberi semangat serta rasa saling menyayangi.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala bimbingannya selama ini. Terimakasih telah memberi pengalaman dan ilmunya.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah mendukung dan mendoakanku serta memberikan semangat disaat masa suka dan duka. Terimakasih atas kebersamaannya.

Almometer Tercinta

Universitas Lampung.

Diriku Sendiri

Terimakasih sudah mampu bertahan sampai sejauh ini.

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali”

(HR. Tirmidzi)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”

(Ali bin Abi Thalib)

“Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal”

(Bill Gates)

“Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta. Masa yang lampau sangat berguna sebagai kaca benggala daripada masa yang akan datang”

(Ir. Soekarno)

“Nilai akhir dari proses pendidikan, sejatinya terekapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan. Itulah fungsi daripada pendidikan yang sesungguhnya”

(Lenang Manggala)

“Orang baik lebih utama daripada orang pintar, karena memintarkan orang baik lebih mudah daripada memperbaiki orang pintar”

(Penulis)

SANWACANA

Puji syukur yang tiada terkira saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”**. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan dan kesulitan, namun hal ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan hormat dan terimakasih kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang selalu memotivasi dan memberikan arahan serta masukan kepada penulis.

8. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar membimbing dan memberi motivasi serta nasihat kepada penulis. Terimakasih atas motivasi dan arahannya selama ini.
9. Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bantuan, serta nasihat-nasihatnya kepada penulis. Terimakasih nasihat-nasihatnya selama ini.
10. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan serta arahannya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Terimakasih atas arahannya selama ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
12. Bapak M. Sururi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Simpang Pematang yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah yang bapak pimpin.
13. Bapak dan Ibu Guru serta Staf di SMA N 01 Simpang Pematang yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
14. Teristimewa untuk orang tuaku tercinta Bapak Jumadi dan Ibu Siti Khomsah, sosok yang tak pernah berhenti untuk selalu mengasihi dan mencintaiku. Selalu mendukung dan mendoakan dengan ketulusan. Terimakasih atas segala sesuatu yang telah engkau berikan.
15. Kedua saudaraku, Andri Burhanudin dan Arif Fauzi Rois yang menjadi sosok kakak yang selalu memotivasi meskipun terkesan cuek. Terimakasih atas dukungan dan nasihatnya.
16. Keluarga Besar dari Kakek Amirudin dan Alm. Mbah Sinem yang telah memberikan kehangatan sejak kecil hingga sekarang.
17. Sahabat-sahabatku di kampus dan di luar kampus (Santuisme), Ety, Yola, Yatna yang telah menemaniku dikala susah dan senang selama perkuliahan. Terimakasih telah selalu ada.
18. Sahabatku seperkumpulan yang asyik (Gabut Squad), Diwa, Jors, Ocak, Riski, Yola, Yatna, Ety yang telah mengisi waktu bosan dan sigap dalam membantu. Terimakasih untuk semua hal baik yang telah kalian lakukan. Semoga sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.

19. Sahabat-sahabatku yang baik dan sholehah (Sahabat Langit), Devanti, Dea, Febry, Galuh, Hikmah, Novita Anggraini, Yani Khoirot, Salma, Rika Ayu Anjani, Rovida yang telah membimbing dan mengingatkan disaat futur. Terimakasih untuk nasihat-nasihat yang luar biasa.
20. Teman berkembang di KMNU UNILA (Baper Squad), Andi, Riyan, Fredi, Miftah, Masfiah. Semoga sukses selalu dimanapun kalian berada.
21. Teman-temanku yang selalu membantu, Diwa, Febry, Dani, Andi, Yola, Hikmah. Terimakasih sudah selalu bersedia membantu setiap seminar.
22. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
23. Channel Youtube Sahid Raharjo, Satu Persen, Budi Widiyantoro, Buiramira Official, Tirta Mursitama yang telah membantu dalam penyusunan skripsi. Terimakasih untuk konten-konten yang sangat bermanfaat.
24. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung. Semoga menjadi nilai ibadah untuk kalian semua yang telah membantu. Aamiin.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan keberkahan-Nya atas kebaikan untuk kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulis dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Penulis,

Khofifah Nita Apriana

DAFTAR ISI

Halaman

COVER

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	18
A. Tinjauan Pustaka.....	18
1. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.....	18
2. Efikasi diri.....	26
3. Status Sosial Ekonomi Keluarga.....	31
4. Lingkungan Sosial.....	40
B. Penelitian Yang Relevan.....	44
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Paradigma Penelitian.....	51
E. Hipotesis Penelitian.....	52
III. METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Populasi dan Sampel.....	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	55
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	56
D. Variabel Penelitian.....	57
1. Variabel bebas (<i>Independent Variable</i>).....	57
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	57
E. Definisi Konseptual Variabel.....	58
F. Definisi Operasional Variabel.....	59
G. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Kuisioner.....	61
2. Wawancara.....	62

3.	Dokumentasi.....	62
H.	Uji Persyaratan Instrumen.....	62
1.	Uji Validitas.....	63
2.	Uji Reliabilitas.....	67
I.	Uji Persyaratan Analisis.....	69
1.	Uji Normalitas.....	69
2.	Uji Homogenitas.....	69
J.	Uji Asumsi Klasik.....	71
1.	Uji Linearitas.....	71
2.	Uji Multikolinearitas.....	71
3.	Uji Autokorelasi.....	72
4.	Uji Heteroskedastisitas.....	73
K.	Uji Hipotesis.....	74
1.	Regresi linear sederhana.....	74
2.	Regresi Linear Berganda.....	74
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	76
B.	Gambaran Responden Penelitian.....	81
C.	Deskripsi Data.....	81
D.	Uji Persyaratan Analisis Data.....	90
1.	Uji Normalitas.....	90
2.	Uji Homogenitas.....	92
E.	Uji Asumsi Klasik.....	93
1.	Uji Linearitas.....	93
2.	Uji Multikolinearitas.....	95
3.	Uji Autokorelasi.....	97
4.	Uji Heteroskedastisitas.....	99
F.	Uji Hipotesis.....	100
1.	Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	100
2.	Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	106
G.	Pembahasan.....	109
1.	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.....	109
2.	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.....	112
3.	Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.....	115
4.	Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.....	118
H.	Keterbasan Penelitian.....	120
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
A.	Kesimpulan.....	122
B.	Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Jumlah Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	5
2. Tabel 2. Hasil Angket Penghasilan Orang Tua Pada Kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.....	9
3. Tabel 3. Hasil Angket Lingkungan Sosial Pada Kelas XII Di SMAN 01 Simpang Pematang.....	11
4. Tabel 4. Hasil Angket Efikasi Diri pada Kelas XII Semester Ganjil SMAN 01 Simpang Pematang Tahun Ajaran 2021/2022.....	12
5. Tabel 5. Penelitian Yang Relevan	44
6. Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XII IPS dan IPA di SMAN 01 Simpang Pematang Tahun Ajaran 2021/2022.....	55
7. Tabel 7. Jumlah Sampel Kelas XII IPS dan IPA di SMAN 01 Simpang Pematang Tahun Ajaran 2020/2021 Kabupaten Mesuji	57
8. Tabel 8. Definisi Operasional Variabel.....	59
9. Tabel 9. Skor Pada Instrumen Kuisisioner Skala Likert.....	62
10. Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan	64
11. Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri	65
12. Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga	66
13. Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial	67
14. Tabel 14. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	68
15. Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	68
16. Tabel 16. Daftar Kepala Sekolah SMAN 01 Simpang Pematang	77
17. Tabel 17. Keadaan Siswa SMAN 01 Simpang Pematang.....	80
18. Tabel 18. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	81
19. Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri.....	83
20. Tabel 20. Kategori Efikasi Diri	84
21. Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga.....	85
22. Tabel 22. Kategori Status Sosial Ekonomi Keluarga	86
23. Tabel 23. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah	87
24. Tabel 24. Kategori Lingkungan Sosial.....	87
25. Tabel 25. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.....	89
26. Tabel 26. Kategori Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	90
27. Tabel 27. Hasil Uji Normalitas	91
28. Tabel 28. Rekapitulasi Uji Homogenitas	92
29. Tabel 29. Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) terhadap Efikasi Diri (X1)	93
30. Tabel 30. Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) Terhadap Status Sosial Ekonomi Keluarga	94
31. Tabel 31. Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) terhadap Lingkungan Sosial (X3).....	94

32. Tabel 32. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas	95
33. Tabel 33. Uji Multikolinearitas	96
34. Tabel 34. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	96
35. Tabel 35. Hasil Uji Autokorelasi.....	98
36. Tabel 36. Hasil Uji Heteroskedastisitas	99
37. Tabel 37. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
38. Tabel 38. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Efikasi Diri (X1).....	101
39. Tabel 39. Koefisien Regresi Variabel Efikasi Diri (X1) terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)	101
40. Tabel 40. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X2).....	103
41. Tabel 41. Koefisien Regresi Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X2) terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y).....	103
42. Tabel 42. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Lingkungan Sosial (X3)	105
43. Tabel 43. Koefisien Regresi Variabel Lingkungan Sosial (X3) terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)	105
44. Tabel 44. Uji Hipotesis Secara Simultan	106
45. Tabel 45. Koefisien Regresi Efikasi Diri (X1), Status Sosial Ekonomi Keluarga (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	107
46. Tabel 46. Koefisien Determinasi Efikasi Diri (X1), Status Sosial Ekonomi Keluarga (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Hasil Angket Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	7
2. Gambar 2. Bagan Paradigma Penelitian.....	52
3. Gambar 3. Kurva P Plots Uji Normalitas	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	132
2. Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian	133
3. Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian Pendahuluan	134
4. Lampiran 4. Tracer Study SMAN 01 Simpang Pematang	134
5. Lampiran 5. Kisi-Kisi Angket.....	135
6. Lampiran 6. Kuisisioner Penelitian.....	140
7. Lampiran 7. Uji Validitas.....	144
8. Lampiran 8. Uji Reliabilitas	149
9. Lampiran 9. Uji Normalitas	149
10. Lampiran 10. Uji Homogenitas	150
11. Lampiran 11. Uji Linearitas	150
12. Lampiran 12. Uji Multikolinearitas.....	151
13. Lampiran 13. Uji Autokorelasi.....	152
14. Lampiran 14. Uji Heteroskedastisitas	152
15. Lampiran 15. Uji Hipotesis Variabel Efikasi Diri.....	152
16. Lampiran 16. Uji Hipotesis Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga.....	153
17. Lampiran 17. Uji Hipotesis Variabel Lingkungan Sosial	153
18. Lampiran 18. Uji Hipotesis Secara Simultan	153
19. Lampiran 19. Lampiran Tabulasi Data	154
20. Lampiran 20. Bukti Pelaksanaan Penelitian.....	157

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebab dalam pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan berfikir rasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mengembangkan pengendalian diri, kecerdasan kepribadian dan kekuatan spiritual. Selain itu, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan individu, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Pendidikan memungkinkan untuk mempengaruhi standar hidup seseorang baik di bidang sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pendidikan memiliki banyak aspek dalam kehidupan (Yuniarti, 2017). Sistem pendidikan bangsa diharapkan dapat menghasilkan manusia yang profesional dan berwawasan masa depan. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong semua orang untuk fokus pada industri 4.0 dengan segala sesuatu yang terbaru, yang mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan produk yang lebih baik (Nurjannah & Kusmuriyanto, 2016). Pendidikan tinggi memberikan banyak manfaat kehidupan salah satunya yaitu dapat meningkatkan efisiensi dan memudahkan hidup seseorang dengan memungkinkan seseorang untuk mendapatkan lebih banyak perspektif dan wawasan tentang dunia. Orang menggunakannya sebagai metrik untuk kesuksesan di masa depan.

Tingkat pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu negara, dan seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat membuat kemajuan

dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, yang sebenarnya terjadi di Indonesia adalah masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa pendidikan tidak begitu penting untuk masa depan.

Di lingkup negara ASEAN, skor PISA Indonesia hanya lebih baik dari Filipina. Sebelumnya pada tahun 2015 kualitas sistem pendidikan dari 72 negara Indonesia menduduki peringkat 62. Kemudian tahun 2017 Indonesia masuk peringkat dalam *World Education Ranging* yang diterbitkan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). Indonesia menduduki urutan 57 dari total 65 negara dari segi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Setelah itu, pada tahun 2020 Indonesia menduduki peringkat 54 dari 78 negara dan turun satu peringkat pada tahun 2021 Indonesia menduduki peringkat 55 dari 78 negara. Angka tersebut tentunya menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (*Education Rankings by Country 2022*).

Saat ini setiap orang berkepentingan dengan pendidikannya masing-masing, karena pendidikan merupakan tempat dimana para pekerja dapat dilatih untuk meningkatkan pekerjaannya dan memperoleh status sosial tertentu. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula status sosial seseorang dalam masyarakat. Lembaga pendidikan berbasis sekolah adalah lembaga yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, sikap, kepribadian, spriritualitas, kreativitas, akal, dan kecerdasan. Diharapkan semua jenis pendidikan pada semua jenjang dapat mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Jenjang Pendidikan Setelah Pendidikan Menengah, meliputi program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi, serta program profesi yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia. Melalui pendidikan

tinggi ini, setiap orang dapat mengembangkan civitas akademiknya menjadi lebih inovatif, kreatif dan kompetitif. Hal ini sejalan dengan Fatimatuazzahroh & Puspasari (2021), yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh dari pengetahuan, baik yang berasal dari pendidikan nonformal, formal maupun nonformal.

Pendidikan formal kini menjadi prioritas utama yang harus ditempuh masyarakat untuk mendukung kehidupan yang lebih baik. Pemerintah menganjurkan bahwa tidak hanya cukup sekolah menengah saja, melainkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi adalah kunci untuk mengembangkan pengetahuan yang dibutuhkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Diharapkan pengetahuan dan kualitas tersebut dapat meraih peluang dan keterlibatan untuk muncul secara global sebagai transformasi dunia dan pembangunan berkelanjutan, dan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Mengingat di Era Industri 4.0 menuju 5.0 ini banyak pekerjaan yang mengutamakan kualifikasi minimal diploma atau sarjana, sehingga pendidikan menengah saja tidak cukup.

SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan peminatan (Depdiknas, 2004: 112). Perwujudan peminatan tersebut berupa diselenggarakannya penjurusan mulai dari kelas X (sepuluh), yakni, penjurusan pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa yang mulai diterapkan pada SMA tertentu. Penjurusan adalah upaya strategis untuk membekali peserta didik dengan fasilitas untuk memanfaatkan bakat, minat, dan keterampilan yang dianggap memiliki potensi terbesar untuk pengembangan yang optimal. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan personel Bimbingan Konseling harus mampu mendelegasikannya dengan baik. Menempatkan siswa dengan benar dalam jurusan tertentu berarti memberi siswa kesempatan untuk berhasil di masa depan.

Di dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 12, yang memungkinkan peserta didik memperoleh prestasi pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Hal ini untuk menghindari kemungkinan ketidaktepatan jurusan pada saat siswa SMA memilih jurusan tertentu, maka perlu dilakukan upaya antara lain: pengukuran dan penilaian keefektifan perencanaan penjurusan, keefektifan pelaksanaan penjurusan, keberhasilan siswa setelah penjurusan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penjurusan.

Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu objek yang disertai dengan euforia karena adanya perasaan tertarik terhadap objek tersebut (Ahmad Susanto, 2016). Dalam kaitannya dengan pembelajaran, minat dapat dijadikan sebagai suatu rangsangan atau dorongan bagi individu untuk menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuan individu tersebut. Minat yang besar menjadi modal bagi siswa untuk mencapai cita-citanya. Jika seorang siswa tertarik terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan membentuk pemahaman dalam mempelajarinya. Pemahaman seorang siswa terhadap pembelajaran mempengaruhi tumbuhnya keinginan seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan harapan dapat menambah pengetahuannya. Minat berkaitan erat dengan kesediaan individu untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Beberapa aspek yang memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah efikasi diri, status sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial. Lokasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah SMAN 01 Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

SMAN 01 Simpang Pematang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah tertua di Kabupaten Mesuji yang secara khusus mempersiapkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, dan kemampuannya sesuai prosedur. SMAN 01 Simpang Pematang memiliki 2 Jurusan setiap tingkat kelas yaitu IPA dan IPS. Pada

kelas XII terdapat 4 kelas yang terbagi atas 2 kelas untuk jurusan IPS dan 2 kelas untuk jurusan IPA. Seperti yang banyak orang ketahui bahwa jenis pendidikan SMA ini memang dipersiapkan untuk menempuh pendidikan pada perguruan tinggi, tetapi siswa yang berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah alumni di SMAN 01 Simpang Pematang, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah siswa yang berprestasi akademik maupun non akademik	Jumlah yang melanjutkan pendidikan
1.	2017/2018	119	59	35
2.	2018/2019	126	69	30
3.	2019/2020	111	58	34
4.	2020/2021	137	80	46

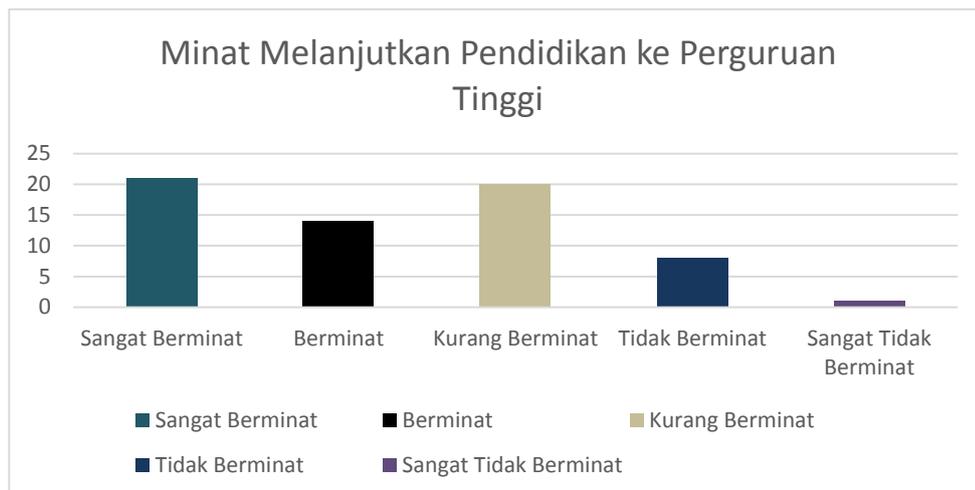
Sumber: Tracer Study SMAN 01 Simpang Pematang 4 tahun terakhir

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa lulusan SMAN 01 Simpang Pematang fluktuasi pada persentasenya setiap tahun ajaran. Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa yang berprestasi sebanyak 59 siswa dari jumlah lulusan 119 siswa dengan persentase 49,6%, sedangkan siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdapat 35 siswa dari jumlah lulusan 119 siswa dengan persentase 29,4%. Di tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa yang berprestasi sebanyak 69 dari jumlah lulusan 126 siswa dengan persentase 54,7%, sedangkan siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdapat 30 siswa dari jumlah lulusan sebanyak 126 siswa dengan persentase 23,8%. Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa yang berprestasi sebanyak 58 dari jumlah lulusan 111 siswa dengan presentase 52,3%, sedangkan siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya 34 siswa dari jumlah lulusan 111 siswa dengan persentase 30,6%. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa yang berprestasi sebanyak 80 dari jumlah lulusan 137 siswa dengan presentase 58,4%, sedangkan siswa yang

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya 46 siswa dari jumlah lulusan 137 siswa dengan persentase 33,6%.

Pada penelitian pendahuluan dapat diketahui bahwa jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah tetapi jumlah siswa yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik sebagai salah satu faktor siswa dapat diterima di perguruan tinggi dalam kategori sedang. Hal ini menjadi masalah di SMAN 01 Simpang Pematang karena banyak siswa yang berprestasi tetapi lebih sedikit siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun terlihat bahwa adanya peningkatan dalam jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setiap tahun ajaran dari 4 tahun terakhir. Hal ini tidak luput dari usaha pihak sekolah yang memberikan cukup perhatian kepada siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak yaitu berupa penyuluhan perguruan tinggi negeri maupun swasta, biasanya pihak sekolah meminta bantuan kepada alumni yang sukses masuk PTN maupun PTS yang diinginkan. Acara tersebut yang biasa dikenal *Campus Expo* dan dihadiri oleh alumni maupun bukan alumni yang mampu menyampaikan informasi-informasi untuk masuk ke PTN maupun PTS serta memberikan semangat guna meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di SMAN 01 Simpang Pematang diperoleh informasi-informasi terkait dengan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada kelas XII. Informasi tersebut dapat dilihat dari hasil angket pada penelitian pendahuluan terhadap 64 siswa kelas XII jurusan IPA maupun IPS mengenai minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada grafik berikut:



Gambar 1. Hasil Angket Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Sumber: Hasil angket penelitian pendahuluan terhadap siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang tahun 2022

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang tahun ajaran 2021/2022 memiliki minat yang cukup tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi walaupun cukup banyak juga siswa yang kurang berminat. Dalam grafik tersebut siswa yang sangat berminat sebanyak 21 siswa, berminat sebanyak 14 siswa, kurang berminat sebanyak 20 siswa, tidak berminat sebanyak 8 siswa, dan sangat tidak berminat sebanyak 1 siswa. Dibandingkan dengan jumlah alumni yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi minat siswa masih dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu diantaranya faktor internal yaitu efikasi diri dan faktor eksternal yaitu status sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah yang diduga sebagai penyebab rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar juga minat seseorang. Dalam pernyataan tersebut minat bukan bawaan dari lahir, melainkan muncul seiring berjalannya waktu. Minat muncul pada saat individu merasa tertarik dengan

sesuatu dan menggali informasi tentang hal itu lalu berusaha mewujudkannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Slameto (2010:180) yang menyatakan minat sebagai perasaan suka atau tertarik pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang memaksa.

Fungsi pendidikan dan fungsi ekonomi dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan. Keduanya berjalan secara berkelanjutan dan saling mendukung. Dalam hal ini, menjalankan fungsi pendidikan mengacu pada pemenuhan kewajiban pendidikan di sekolah reguler, dan tentunya perlu adanya pemberian subsidi kepada anak-anak untuk melanjutkan pendidikan di sekolah. Dalam kaitan ini, fungsi ekonomi menjadi bagian penting dalam mendukung berfungsinya pendidikan keluarga. Mengingat tingkat ekonomi rumah tangga yang berbeda dapat memengaruhi minat melanjutkan pendidikan, dan kemampuan untuk mendukung fungsi pendidikan juga berbeda-beda di setiap rumah tangga dalam masyarakat.

Status sosial ekonomi keluarga yang mencakup penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua dalam setiap rumah tangga. Berdasarkan temuan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMAN 01 Simpang Pematang siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi akan mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sekolah sehingga memengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari hasil angket pada penelitian pendahuluan terhadap 63 siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang mengenai pengaruh penghasilan orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada gambar grafik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Penghasilan Orang Tua Pada Kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang

No.	Penghasilan Orang Tua/bulan	Jumlah Orang Tua	Persentase
1.	Kurang dari Rp.800.000	15	23,8%
2.	Rp.800.000 – Rp.1.500.000	14	22,2%
3.	Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000	17	27%
4.	Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000	9	24,3%
5.	Lebih dari Rp.3.000.000	8	12,8%

Sumber: Hasil angket penelitian pendahuluan terhadap siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa penghasilan orang tua siswa sebanyak 23,8% menjawab kurang dari Rp.800.000 per bulan, sebanyak 22,2% menjawab antara Rp.800.000 – Rp.1.500.000 per bulan, sebanyak 27% menjawab antara Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000 per bulan, sebanyak 24,3% menjawab antara Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 per bulan, sebanyak 12,8% menjawab lebih dari Rp.3.000.000 per bulan. Sehingga, penghasilan orang tua siswa kelas XII berada dalam kondisi sosial ekonomi menengah kebawah sehingga di siswa sebanyak 55,6% atau 35 siswa dari 64 siswa saat ditanya penghasilan orang tua mereka cukup atau tidak untuk melanjutkan pendidikan menjawab tidak cukup. Berdasarkan data pada saat penelitian pendahuluan diketahui bahwa mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai wiraswasta dan peternak. Hal ini memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tidak sedikit siswa yang mengorbankan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan karena terkendala oleh perekonomian keluarga.

Ada banyak faktor yang memengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Faktor yang mendasari munculnya minat pada seseorang terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2010:54-64), mengungkapkan faktor internal seperti kesehatan, psikologis, kelelahan dan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat. Menurut Dalyono (2005), faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Tingkat pendidikan orang tua, besarnya pendapatan, kecukupan pengasuhan dan bimbingan orang tua, apakah kedua orang tua rukun, apakah

hubungan orang tua-anak dekat, apakah situasi di rumah damai atau tidak, semua itu akan memengaruhi keberhasilan belajar.

Berdasarkan data pra pendahuluan dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua siswa adalah lulusan SD/Sederajat. Hal ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendidikan yang terdiri dari beberapa jenis, seperti pendidikan informal, formal, dan nonformal. Jenis pendidikan informal yang harusnya di dukung oleh orang-orang terdekat termasuk orang tua, tetapi dalam kasus yang sering terjadi ketika orang tua tidak dapat memberikan dukungan dan bantuan, hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah dan penghasilan orang tua yang rendah. Dilihat dari kasus yang sering terjadi, orang tua yang menginginkan anak-anaknya berpendidikan lebih baik dari dirinya namun terkendala oleh mahalanya biaya pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi dapat membantu anaknya belajar lebih banyak daripada orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Fenomena yang terjadi adalah kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi sukses dalam pendidikan dan karirnya, sehingga kelak mampu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya (Sumardi, 2002 : 283).

Minat yang besar menjadi modal bagi siswa untuk mencapai cita-citanya. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran tertentu akan membentuk pemahaman untuk belajar. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran mempengaruhi peningkatan ketertarikannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan harapan memperluas dan meningkatkan pengetahuannya. Minat biasanya dinyatakan dalam hal keterlibatan seseorang terhadap apa yang disukai. Minat berkaitan erat dengan dorongan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Salah satu aspek yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syah (2004:132-139) salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk masuk ke Perguruan Tinggi adalah lingkungan sosial.

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana manusia berinteraksi satu sama lain dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama ataupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial terbagi dari beberapa tingkat, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan temuan pra penelitian yang dilakukan di SMAN 01 Simpang Pematang lingkungan sosial siswa masih belum sepenuhnya baik. Hal ini terlihat dari hasil angket pada penelitian pendahuluan terhadap 63 siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Lingkungan Sosial Pada Kelas XII Di SMAN 01 Simpang Pematang

No	Pertanyaan	Hasil Angket				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mendapat dorongan dari keluarga besar untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi	8	14	17	15	9
2.	Teman-teman selalu antusias ketika berbagi pendapat atau masalahnya	9	12	17	15	10
3.	Memberikan dukungan terhadap teman pada saat kegiatan sekolah	5	9	17	18	14
4.	Pihak sekolah memberikan fasilitas dan servis untuk membantu siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	9	6	18	16	14
5.	Teman-teman dan guru memberikan motivasi dan bantuan untuk tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	9	17	20	12	5

Sumber: Hasil angket penelitian pendahuluan terhadap siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang tahun 2022

Di lihat dari tabel 3 diatas diketahui bahwa kualitas lingkungan sosial masih rendah. Dari data yang diperoleh, ketika di tanya lingkungan sosialnya seperti keluarga, teman-teman dan guru memberikan dorongan, motivasi dan bantuan untuk tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi banyak menjawab

kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kurangnya peran keluarga, guru dan teman-teman sebaya menjadi salah satu penyebab masih rendahnya kualitas lingkungan sosial pada siswa di SMAN 01 Simpang Pematang.

Selain dari faktor eksternal ada pula faktor internal, berdasarkan data penelitian pendahuluan di peroleh salah satu dari faktor internal yang memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah efikasi diri. Efikasi diri yaitu penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2009:20). Berikut hasil angket pada penelitian pendahuluan terhadap 64 siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang mengenai efikasi diri yang dapat dilihat pada gambar tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Angket Efikasi Diri pada Kelas XII Semester Ganjil
SMAN 01 Simpang Pematang Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Pertanyaan	Hasil Angket				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menyelesaikan tugas dari yang termudah ke yang tersulit	1	2	15	28	18
2.	Saya berani mengambil keputusan dengan resiko tinggi	2	1	21	28	12
3.	Saya tetap berusaha untuk bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi meskipun ada kendala	8	16	2	19	19
4.	Saya mampu mencapai target dan menghadapi rintangan	9	10	14	16	15
5.	Saya memiliki harapan yang tinggi untuk masa depan	41	19	3	0	1
6.	Saya mampu bersaing dengan orang lain	10	8	17	16	13

Sumber: Hasil angket penelitian pendahuluan terhadap siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang tahun 2022

Hasil penelitian pendahuluan diperoleh dari data di atas bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi. Dengan pernyataan sedikit siswa yang menyetujui bahwa mereka menyelesaikan tugas dengan baik, banyaknya siswa yang memiliki harapan tinggi untuk masa depan tetapi lebih sedikit siswa yang berusaha untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa banyak siswa yang berpikir bahwa sukses tidak harus dengan pendidikan yang tinggi. Kurangnya pola pikir yang maju dapat menjadi alasan yang kuat untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Rendahnya efikasi diri yang dimiliki siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan oleh rendahnya semangat untuk melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk bekerja, kurang percaya diri terhadap diri sendiri, serta rendahnya kemampuan berpikir siswa. Dilihat dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa efikasi diri memiliki peran sangat penting dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk melanjutkan pendidikan akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya, seperti mencari beasiswa untuk membiayai dirinya berkuliah di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ormrod, 2009:21-22) bahwa efikasi diri memengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, usaha dan ketekunandalam aktivitas-aktivitas kelas. Oleh karena itu, efikasi diri akan memengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka. Menurut jurnal ilmu pendidikan yang disusun oleh Heny Eka Sasmi, Achmad Fauzi, Mardi (2022) menyatakan bahwa efikasi diri secara tidak langsung dan signifikan memengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui mediasi prestasi belajar.

Dilatarbelakangi permasalahan yang telah diuraikan oleh peneliti, diketahui bahwa hasil pada setiap penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang berbeda di setiap lokasi penelitian. Selain itu terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana efikasi diri, status sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sosial memengaruhi minat siswa melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini terdiri atas:

1. Lulusan SMAN 01 Simpang Pematang yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi masih rendah.
2. Lulusan SMAN 01 Simpang Pematang yang berprestasi baik akademik maupun non akademik tergolong sedang.
3. Berdasarkan hasil angket minat yang dilakukan pada penelitian pendahuluan diperoleh bahwa jumlah siswa yang sangat berminat sama dengan yang kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Berdasarkan penelitian pendahuluan terlihat bahwa efikasi diri pada siswa masih rendah.
5. Sebagian besar orang tua siswa berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah.
6. Sebagian besar orang tua siswa berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar/Sederajat.
7. Tingkat pengangguran pada siswa setelah lulus sekolah masih relatif tinggi.
8. Sebagian besar siswa masih kurang dukungan dari lingkungan sekitar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan lingkup penelitian yang lebih spesifik agar dapat mengkaji dan menjawab masalah secara lebih mendalam. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka perlu dibuat suatu batasan atau cakupan masalah, sehingga ruang lingkup permasalahan menjadi

lebih jelas. Pada penelitian ini, peneliti memilih beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu Efikasi diri (X_1), Status Sosial Ekonomi Keluarga (X_2), dan Lingkungan Sosial (X_3) sebagai variabel bebas yang dapat diketahui pengaruhnya secara parsial dan simultan terhadap variabel terkait yaitu Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) pada kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang?
2. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang?
4. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri, status sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.
2. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.

3. Mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.
4. Mengetahui pengaruh antara efikasi diri, status sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memotivasi dan memberikan informasi kepada para mahasiswa terhadap pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Lingkungan Sosial agar dapat meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang.
 - b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terkait dengan Pengaruh Efikasi diri, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Lingkungan Sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Efikasi diri, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Lingkungan Sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang, sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memerhatikan peserta didik dalam hal efikasi diri untuk belajar di jenjang yang lebih tinggi.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan untuk acuan dalam pengambilan keputusan suatu kebijakan yang mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Efikasi diri (X_1), Status Sosial Ekonomi Keluarga (X_2), dan Lingkungan Sosial (X_3) dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang.

3. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini berada di SMAN 01 Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat

Syah (2013:133) menyatakan bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selanjutnya Slameto (2010:180) yang menyatakan minat sebagai perasaan suka atau tertarik pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang memaksa. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar juga minat seseorang.

Djaali (2018:121) menyatakan bahwa siswa dapat mengungkapkan minat melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai satu hal daripada yang lain. Dalam pernyataan tersebut minat bukan bawaan dari lahir, melainkan muncul seiring berjalannya waktu. Minat muncul pada saat individu merasa tertarik dengan sesuatu dan menggali informasi tentang hal itu lalu berusaha mewujudkannya. Hurlock (2010:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi bagi orang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Kegiatan yang menarik bagi seseorang terus menerus ditunjukkan dan disertai dengan rasa senang. Minat dapat muncul karena ketertarikan eksternal dan juga dari modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan dari hati sanubari (Dalyono, 2015:56).

Purwanto (2007:56) mengemukakan bahwa perhatian mengarahkan perilaku menuju sesuatu hal dan merupakan kekuatan pendorong di balik perilaku itu. Di dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-

motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu.

Tirtahardja (2010:256) pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional, teknologi dan kesenian. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010 yang dimaksud perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Harapannya demi mencetak generasi penerus yang dapat diandalkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat dinyatakan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah keinginan atau kegairahan yang timbul atas kemauan diri sendiri sehingga minat melanjutkan S1 dikalangan siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk menentukan pilihan melanjutkan S1 yang ditandai dengan perasaan senang, perhatian, dan keinginan untuk melakukan aktivitas didalamnya.

1.1 Jenis-Jenis Minat

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat dapat diekspresikan siswa melalui perasaan suka, partisipasi, dan perhatian. Perasaan suka adalah perasaan simpati, perasaan senang serta ketertarikan terhadap sesuatu hal. Rosdiah dalam Susanto (2013) menyatakan bahwa munculnya minat dalam diri siswa pada prinsipnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Minat yang tumbuh dalam diri.

Minat yang tumbuh dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.

Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa, minat yang timbul seiring dengan proses perkembangan siswa tersebut. Minat sendiri dapat dipengaruhi oleh keluarga atau dorongan orang tua, lingkungan, serta kebiasaan adat istiadat.

Gagne dalam Susanto (2013) menunjukkan bahwa ada dua jenis penyebab munculnya minat pada seseorang, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan merupakan minat yang muncul secara spontan tanpa adanya pengaruh dari luar diri siswa. Sedangkan minat terpola adalah minat yang muncul akibat adanya efek dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, seperti dalam kegiatan belajar-mengajar yang dikemas sedemikian rupa sehingga terciptanya minat dalam belajar oleh lembaga pendidikan dan guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka minat belajar dapat dibedakan oleh dua jenis yaitu: pertama, minat belajar dalam diri siswa yang muncul secara spontan dipengaruhi oleh faktor keturunan dan bakat alamiah yang dimiliki siswa dari lahir. Kedua, minat belajar yang dipengaruhi oleh pengaruh dari luar diri siswa yang muncul karena kegiatan - kegiatan yang terpola biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, guru, dorongan orang tua, serta adat istiadat. Adapun pendapat lain mengenai jenis minat belajar seperti dijelaskan oleh Kuder dalam Susanto (2013) bahwa minat terdiri dari 10 jenis, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam, yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan alam, hewan, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat berhitung, yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan perhitungan.
- 4) Minat terhadap sains, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan memecahkan masalah.

- 5) Minat persuasif, yaitu minat pada pekerjaan yang bertugas untuk memengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat pada pekerjaan yang berkaitan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat sastra, yaitu minat yang berkaitan dengan membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap musik, seperti menghadiri konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berkaitan dengan pekerjaan yang bertujuan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berkaitan dengan pekerjaan administratif.

1.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat

Melanjutkan S1 merupakan melanjutkan pendidikan dari pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Aktivitas ini dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang luas. Minat seseorang tidak muncul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang diminati siswa dan berasal dari siswa itu sendiri. Faktor internal tersebut meliputi: pemusatan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2013:136).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang membangkitkan minat siswa yang berasal dari luar diri siswa, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan.

Slameto (2010:54-64), minat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya sebagai berikut :

1) Faktor intern (dari dalam diri) terdiri atas:

- a) Faktor kesehatan, dalam proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, ia akan mudah lelah, tidak bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka perlu menjaga kesehatan tubuh.
- b) Faktor psikologis, terdapat tujuh faktor yang dikategorikan sebagai faktor psikologis yang memengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kedewasaan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, agar siswa dapat belajar dengan baik perlu untuk menghindari kelelahan selama belajarnya. Oleh karena itu, penting untuk mengupayakan keadaan yang bebas dari kelelahan.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga, belajar siswa dipengaruhi oleh keluarganya, seperti pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga dan kondisi ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah yang memengaruhi pembelajaran meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, kondisi bangunan, metode mengajar dan pekerjaan rumah.
- c) Faktor masyarakat, faktor eksternal yang memengaruhi belajar siswa.

Sardiman (2011:89) membedakan faktor pembentuk minat menjadi dua, yaitu:

1) Faktor dari dalam (Instrinsik), yaitu faktor yang memengaruhi minat dari dalam diri individu yang timbul dari kecenderungan individu

terhadap apa yang diinginkan atau disukainya. Misalnya: perhatian, rasa suka, pengalaman, persepsi, hobi dan lain-lain.

- 2) Faktor dari luar (Ekstrinsik), yaitu kecenderungan individu untuk memilih kegiatan karena pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Ketertarikan yang dipengaruhi oleh pihak luar. Misalnya: arahan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, fasilitas dan lainnya.

Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar dirinya. Dalyono (2015:55-60) mengemukakan faktor-faktor berikut yang memengaruhi pembelajaran:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar.
 - b) Kecerdasan dan bakat

Bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi atau kecerdasan tinggi dan berbakat di bidang yang dipelajarinya memiliki proses belajar yang lebih lancar dan lebih sukses daripada seseorang yang berbakat tetapi inteligensinya rendah.
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Metode Pembelajaran
 - e) Cara belajar seseorang juga akan memengaruhi pencapaian hasil.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan

Indriyanti (2013) mengatakan bahwa ada 7 faktor yang memengaruhi minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu:

- 1) Faktor potensi diri
- 2) Faktor motivasi
- 3) Faktor ekspektasi masa depan
- 4) Faktor Peluang
- 5) Faktor lingkungan sosial
- 6) Faktor situasi dan kondisi
- 7) Faktor institusional

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi minat seseorang. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada faktor yang memengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan S1, dari faktor internal yaitu efikasi diri. Faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua yang dianggap dapat memengaruhi seseorang dalam melanjutkan S1.

1.3 Indikator Minat Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi

Adanya minat tidak datang secara tiba-tiba. Ada beberapa indikator yang memengaruhinya. Untuk mengukuhkan hasil penelitian maka peneliti mengambil indikator berdasarkan pendapat para ahli sebagai berikut:

- 1) Adanya perasaan senang

Perasaan senang akan muncul jika siswa mempunyai minat lebih tinggi pada suatu hal. Jika seorang siswa menikmati pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

- 2) Adanya keinginan

Siswa yang mempunyai minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali adanya rasa keinginan yang tinggi dalam diri untuk melanjutkan pendidikan, terlepas dari berbagai rintangan jika siswa mempunyai keinginan tinggi maka siswa tersebut akan

mengusahakan secara maksimal apapun untuk melanjutkan pendidikan. Misalnya keinginan untuk belajar dan tidak ada kata malas.

3) Adanya perhatian

Perhatian adalah konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak terlepas dari perhatian. Semakin besar perhatian tersebut maka semakin besar juga minat akan tumbuh lebih tinggi.

4) Adanya ketertarikan

Ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana siswa memiliki daya dorong terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

5) Adanya kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya secara alamiah melalui pencapaian kesejahteraan. Kebutuhan dalam hal ini yakni kebutuhan pendidikan yang termasuk dari kebutuhan primer bagi setiap manusia karena pendidikan berperan penting dalam pembentukan baik atau buruknya seseorang dalam ukuran normatif. Adanya kebutuhan ini siswa mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

6) Adanya harapan

Harapan adalah keinginan untuk mencapai tujuan. Harapan muncul karena adanya keinginan, kemampuan, dan kesempatan. Siswa yang mempunyai harapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cenderung lebih bersemangat dan lebih berminat untuk melakukan hal tersebut.

7) Adanya dorongan/ kemauan

Dorongan atau kemauan adalah kehendak yang lebih mengarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan juga dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Sehingga kemauan biasanya bersifat sadar, manusia yang melakukannya jelas tahu apa yang mereka pikirkan dan bagaimana kemauan itu berjalan dengan kebijaksanaan akal dan wawasan seorang individu. Kemauan dalam hal ini misalnya siswa berkehendak sesuai dengan cita-cita yang diinginkannya.(Slameto: 2010, Djaali: 2008)

2. Efikasi diri

Tri Anjaswari (2019), Efikasi diri dapat didefinisikan sebagai keahlian diri dalam upaya menyelesaikan tugas yang diberikan. Di sisi lain, menurut Riyadi (2019) Efikasi diri adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan seseorang untuk merancang dan mulai mengimplementasikan aktivitas yang disukai untuk mendapatkan kinerja yang sesuai dengan rencana. Efikasi diri siswa berpengaruh pada pemberian dorongan atau rangsangan untuk melakukan upaya melanjutkan studi (Kustiani et al., 2019). Kepercayaan orang terhadap keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan usaha-usaha untuk melanjutkan pendidikan guna menentukan arah dan keputusan yang diambil oleh siswa.

Dalam teori kognisi sosial Bandura, istilah efikasi diri didefinisikan sebagai yang memengaruhi pilihan aktivitas,yaitu upaya seseorang untuk menyelesaikan tugas yang ada. Dalam kegiatan belajar, efikasi diri mendorong siswa memilih untuk melakukan atau menghindari kegiatan belajar. Mengenai efikasi diri, menurut Bandura (Schunk, Pintrich, & Meece, 2010: 139) menyatakan bahwa efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan tindakan tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2009:20).

Bandura dalam Ormrod (2009:22) menunjukkan bahwa orang lebih mungkin terlibat dalam perilaku tertentu ketika mereka percaya bahwa mereka dapat melakukannya dengan baik yaitu ketika mereka memiliki efikasi diri yang tinggi. Perasaan efikasi diri akan memengaruhi pilihan kegiatan, tujuan, dan usaha serta ketekunan mereka dalam kegiatan-kegiatan kelas. Dengan demikian, efikasi diri juga akan memengaruhi pembelajaran dan prestasi siswa (Ormrod, 2009:21-22).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas-tugasnya. Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa “aku bisa”. Siswa dengan efikasi diri tinggi dapat memberi pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya akan mampu memahami dan menguasai materi ini” dan “saya bisa mengerjakan tugas ini”. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri rendah akan merasa tidak memiliki keyakinan bahwa dapat menyelesaikan tugas, tetapi malah berusaha untuk menghindar tugas tersebut.

2.1 Tingkatan Efikasi diri

Bandura (1977) menjelaskan dalam Suseno (2012) bahwa efikasi diri terdiri dari beberapa dimensi. Masing-masing mempunyai implikasi penting dalam performansi, sebagai berikut:

1) Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Yaitu berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas. Individu mencoba tindakan yang dia rasa dapat melakukannya dan menghindari situasi dan tindakan yang diluar kapasitas kemampuannya. Ketika individu dihadapkan pada tugas yang diurutkan berdasarkan tingkat kesulitan, efikasi diri akan berorientasi pada tugas yang mudah, sedang atau sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi persyaratan perilaku yang dibutuhkan dari tingkat kesulitan tersebut.

2) *Kemantapan Keyakinan (Strength)*

Adalah sejauh mana kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya. Individu dengan efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah pada pengalaman yang tidak mendukung. Di sisi lain, individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mendorong individu untuk bertahan dalam usahanya bahkan ketika dihadapkan dengan pengalaman yang tidak mendukung atau menghalangi.

3) *Luas Bidang Perilaku (Generality)*

Generality atau generalitas adalah sejauh mana seorang individu percaya pada kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, dari melakukan aktivitas dan situasi tertentu hingga berbagai tugas atau situasi yang bervariasi.

Menurut Bandura (1997) menjelaskan dalam Suseno (2012), ada tiga komponen yang memberikan dorongan bagi terbentuknya efikasi diri, yaitu:

- 1) *Outcome Expectancy* (Pengharapan Hasil), yaitu harapan terhadap kemungkinan hasil dari perilaku. Harapan ini berbentuk prediksi kognitif tentang kemungkinan hasil yang akan diperoleh dan kemungkinan tercapainya tujuan.
- 2) *Efficacy Expectancy* (Pengharapan Efikasi), yaitu harapan atas terjadinya perilaku yang dipengaruhi oleh persepsi individu tentang kemampuan individu untuk melakukan dalam kaitannya dengan hasil. Ketika individu sering mengalami kegagalan pada tugas tertentu maka ia cenderung memiliki efikasi yang rendah terhadap tugas tersebut dan sebaliknya ketika individu menemukan keberhasilan melakukan tugas tertentu maka ia memiliki efikasi diri tinggi pada tugas tersebut.
- 3) *Outcome Value* (Nilai Hasil), yaitu nilai kebermaknaan pada hasil yang diperoleh seseorang. Nilai hasil yang sangat berarti sangat memengaruhi motivasi seseorang untuk mendapatkannya kembali.

2.2 Indikator Efikasi Diri

Zimmerman dalam Flora Puspitaningsih (2016:77) Efikasi Diri dapat dibedakan menjadi tiga dimensi, yaitu Level *Magnitude*, *Generality* dan *Strength*. Dimensi dan indikator dari Efikasi diri adalah sebagai berikut:

- 1) *Magnitude* (Tingkat kesulitan tugas)
 - a) Hindari situasi dan perilaku yang melebihi kemampuan.
 - b) Analisis keputusan tindakan yang akan dicoba.
 - c) Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas sulit.
- 2) *Generality* (Luas bidang perilaku)
 - a) Keyakinan yang mencakup berbagai bidang perilaku.
 - b) Keyakinan hanya pada bidang tertentu.
- 3) *Strength* (Derajat keyakinan atau pengharapan)
 - a) Keyakinan efikasi diri yang rendah atau lemah.
 - b) Evaluasi diri sebagai seseorang yang tidak mampu menyelesaikan tugas.
 - c) Keyakinan untuk bertahan dalam usahanya.
 - d) Percaya diri akan menghadapi kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.

2.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efikasi diri

Bandura (1986) dalam Suseno (2012), mengemukakan perbedaan tingkat efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- 1) Sifat dari tugas yang dihadapi, semakin sulit suatu tugas bagi seseorang maka akan semakin besar keraguan terhadap kemampuannya, sebaliknya ketika individu dihadapkan pada tugas yang mudah maka individu tersebut sangat yakin pada kemampuannya untuk berhasil.
- 2) Intensif eksternal, yaitu adanya isentif berupa hadiah (*reward*) dari orang lain untuk menggambarkan keberhasilan individu dalam mencapai atau menyelesaikan suatu tugas akan meningkatkan efikasi dirinya. Dalam hal ini reward atau penghargaan yang

menarik akan meningkatkan motivasi seseorang.

- 3) Status individu dalam lingkungan. Seseorang dengan status sosial lebih tinggi memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi daripada seseorang yang berstatus sosial lebih rendah. Seseorang dengan status sosial yang lebih tinggi akan lebih dihormati daripada orang lain sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap efikasi dirinya.
- 4) Informasi kemampuan diri. Efikasi diri akan meningkat ketika seseorang menerima informasi positif tentang dirinya, dan sebaliknya efikasi diri akan menurun ketika seseorang menerima informasi negatif tentang kemampuannya.

2.4 Klasifikasi Efikasi diri

Efikasi diri secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Santrock (2009: 216) mengatakan bahwa siswa dengan efikasi diri rendah pada pembelajaran jika diberi tugas yang sulit cenderung akan menghindari tugas belajar tersebut, terlebih lagi jika tugas tersebut lebih dari 2 tugas. Sedangkan siswa dengan efikasi diri tinggi akan menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar. Siswa dengan efikasi diri tinggi akan lebih bekerja keras daripada siswa dengan efikasi diri rendah.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya kerja keras, pengetahuan dan keterampilan. Individu akan meningkatkan upayanya untuk menghindari kegagalan yang mungkin timbul. Individu yang gagal dalam melakukan sesuatu, biasanya akan cepat mendapatkan kembali rasa efikasi diri setelah mengalami kegagalan. Individu dengan efikasi diri yang rendah tidak memikirkan bagaimana menghadapi tugas-tugas yang sulit. Ketika menghadapi tugas yang sulit individu cenderung mengurangi usahanya dan mudah menyerah. Individu juga cenderung perlahan-lahan memulihkan dan mendapatkan kembali efikasi diri ketika dalam kegagalan (Bandura, 1997: 119).

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan.
- 2) Ancaman dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.
- 3) Gigih dalam berusaha.
- 4) Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki.
- 5) Hanya sedikit menampakkan keragu-raguan.
- 6) Suka mencari situasi baru.
- 7) Aspirasi dan komitmen terhadap tugas kuat.

Individu yang memiliki efikasi diri rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali efikasi diri ketika menghadapi kegagalan.
- 2) Tidak yakin dapat menghadapi rintangan.
- 3) Ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari.
- 4) Mengurangi usaha dan cepat menyerah.
- 5) Ragu pada kemampuan diri yang dimiliki.
- 6) Tidak suka mencari situasi baru.
- 7) Aspirasi dan komitmen terhadap tugas lemah.

3. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Muhammad Djafar (2014) menyatakan bahwa banyak para ahli ekonomi memberikan definisi mengenai ilmu ekonomi yang berbeda-beda namun pada dasarnya pengertian-pengertian tersebut mengandung makna yang sama. Definisi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu, kelompok (keluarga, etnis, organisasi) untuk memenuhi kebutuhan tanpa batas yang dihadapi dengan sumber daya yang terbatas.

2. Ekonomi adalah suatu ilmu yang mengkaji perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (berbentuk badan hukum ataupun tidak serta dapat berbentuk pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani), kebutuhan tersebut cenderung mengarah pada ketidakterbatasan, tetapi sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.
3. Ekonomi merupakan sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana prasarananya).

Dari beberapa pengertian ilmu ekonomi tersebut, dapat diketahui bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari sebuah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran sendiri merupakan suatu kondisi manusia dalam memenuhi segala kebutuhannya dengan alat pemuas kebutuhan yang tersedia.

Ahmadi (2004:108) Keluarga merupakan wadah yang sangat penting antara individu dan kelompok dan merupakan kelompok sosial pertama di mana anak-anak menjadi anggota suatu kelompok sosial. Keluarga adalah tempat sosial dimana anak-anak tinggal. Ibu, ayah, saudara kandung, dan keluarga lain adalah orang pertama yang berhubungan dengan anak dan yang pertama mengajar anak tinggal bersama orang lain dan menghabiskan seluruh waktunya di unit keluarga sampai anak tersebut bersekolah.

Selain itu pendapat dari orang yang sama menurut Ahmadi (2004:221) keluarga merupakan kelompok utama yang terpenting dalam masyarakat, kelompok yang dibentuk oleh hubungan antara laki-laki dan perempuan yang berlangsung kurang lebih dalam waktu yang lama untuk menciptakan dan mengasuh anak. anak. Dengan demikian, keluarga

dalam bentuk murni adalah unit sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa

Hal ini berbeda dengan pendapat Rusnani (2013) yang menjelaskan bahwa rumah tangga adalah bagian kelompok dari masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi, banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan penghasilan antara lain:

- 1) Menyewakan tanah/ rumah untuk mendapatkan uang sewa.
- 2) Bekerja di sektor produksi untuk mendapatkan upah.
- 3) Meminjamkan uang untuk mendapatkan bunga.
- 4) Mempergunakan keahlian untuk menjalankan usaha dengan mendapatkan balas jasa dan lain-lain.

Soekanto (2002:263) Status ekonomi sebagai posisi seseorang dalam masyarakat berhubungan dengan hak dan kewajiban orang lain dalam hal sumber daya. Soekanto (2002:263) lebih lanjut menjelaskan bahwa status ekonomi dapat membedakan satu keluarga dengan keluarga lainnya. Status ekonomi seseorang diukur dari kekayaannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kondisi yang menggambarkan status ekonomi orang tua dalam lingkungan masyarakat mempengaruhi pendidikan yang diterima anak-anaknya.

Majer dalam Soerjono Soekanto (2006:207) Status sosial ekonomi adalah status individu dan keluarga berdasarkan faktor ekonomi. Ekonomi keluarga adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua, diukur dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan properti atau fasilitas dan jenis pekerjaan. Perekonomian keluarga nyatanya tidak hanya berpengaruh pada pendapatan yang didapat oleh orang tua. Kondisi ekonomi yang berbeda-beda dan bertingkat dari mulai keadaan ekonomi yang tinggi, sedang dan rendah. Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak serta minatnya untuk berpendidikan tinggi. Ekonomi yaitu kondisi seseorang yang

berada pada lingkungan sosial masyarakat maksudnya adalah lingkungan pergaulan, prestasinya, hak-hak dan kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang. Dengan adanya tingkatan ekonomi masyarakat itulah, maka sangat memengaruhi gaya hidup, tingkah laku, dan sikap mental seseorang di masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal, atau rumah dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya. Masyarakat yang kondisi ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia, sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang dicita-citakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi keluarga adalah keadaan sosial dalam masyarakat yang menunjukkan pada kemampuan finansial dalam keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki.

3.1 Indikator Status Sosial Ekonomi Keluarga

Indikator ekonomi keluarga tidak lepas dari peran penting orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, menurut Astuti dalam Erin Novitasari (2021), diantaranya:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan keuntungan. Astuti (2016), pendapatan adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sundoyo Pitono dalam Henry Eryanto (2013) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima orang tua baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pekerjaan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dari beberapa pengertian tersebut, artinya tingkat pendapatan orang tua biasanya didasarkan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan dimana mereka berada.

2) Kekayaan

Kekayaan atau kepemilikan barang-barang yang berharga bisa menjadi salah satu indikator dalam ekonomi keluarga. Semakin banyak kekayaan keluarga dengan memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah. Maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi. Kekayaan atau kepemilikan sendiri dapat dilihat dengan kepemilikan barang-barang pribadi. Seseorang yang memiliki tanah sendiri, sepeda motor, mobil termasuk golongan orang mampu atau kaya. Dari beberapa indikator yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa apabila perekonomian cukup, lingkungan materiil anak di dalam keluarganya akan memiliki kesempatan yang luas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ekonomi keluarga bersifat relatif sehingga tidak dapat disamakan antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

3) Pekerjaan orang tua

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa yaitu mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan. Bidang-bidang pekerjaan yang ada di masyarakat semakin bertambah banyak yang menuntut keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan. Pekerjaan akan menentukan kondisi ekonomi keluarga dikarenakan dengan bekerja maka seluruh kebutuhan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya memiliki nilai ekonomis tetapi usaha manusia untuk mencapai kepuasan dan menerima imbalan atau upah berupa barang dan jasa yang akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan memengaruhi kemampuannya, apabila seseorang memiliki pekerjaan yang bagus maka akan menghasilkan pendapatan atau imbalan yang tinggi, sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik pekerjaan orang tua maupun mahasiswa sama-sama diperhatikan dalam perilaku ekonomi yang dilakukan, seperti perilaku menabung.

4) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua mengacu pada tingkat pendidikan yang setara dengan tingkat pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan formal di SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Pencapaian pendidikan orang tua diukur dari capaian pendidikan terakhir orang tua dari tingkat SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Untuk memperoleh data tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Penskoran dilakukan dengan menghitung lama tahun menempuh pendidikan. Dalam penelitian ini, skor pendidikan orang tua adalah rata-rata pendidikan ayah dan ibu. Asumsinya bahwa antara ayah dan ibu sudah

menyamakan pandangan dan persepsi untuk mengarahkan dan membimbing anaknya dalam hal pendidikan.

3.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga

Soekanto (2002) memiliki ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat, kriteria tersebut diantaranya ukuran kekayaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan. Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu:

1) Pekerjaan

Pekerjaan dapat menentukan status ekonomi sebab dari bekerja semua kebutuhan akan terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya memiliki nilai ekonomis tetapi usaha manusia untuk mencapai kepuasan. Pekerjaan seseorang akan memengaruhi kemampuan ekonomi, maka dari itu bekerja adalah suatu keharusan bagi individu. Tingkat pekerjaan orang tua yang berstatus tinggi sampai rendah terlihat dari jenis pekerjaan orang tua, yaitu sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi tinggi, yaitu tenaga ahli profesi, pengelola instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan dengan status sosial ekonomi sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan buruh atau bengkel.

2) Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan mampu membuka pikiran untuk dapat menerima hal-hal baru berupa teknologi, materi, sistem teknis. Jenjang pendidikan orang tua di mulai dari tamat SD, Tamat SMP, tamat SMA dan tamat D3-Sarjana. Seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kepribadian, kemampuan, dan

keterampilannya sehingga dapat bergaul dengan baik dan beradaptasi dengan lingkungan agar mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

3) Pendapatan

Berdasarkan penggolongan menurut BPS dalam Liani (2021) menggolongkan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan, yaitu:

- a) Golongan pendapatan yang sangat tinggi adalah ketika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b) Golongan pendapatan yang tinggi adalah ketika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s.d Rp 3.500.000 per bulan.
- c) Golongan pendapatan yang sedang adalah ketika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp 1.500.000 s.d Rp 2.500.000 per bulan.
- d) Golongan pendapatan yang rendah adalah ketika pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

4) Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut:

- a) Pada dasarnya ekonomi orang tua banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak.
- b) Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan dalam struktur keluarga seperti adanya ayah, ibu dan anak.

Menurut Lilik dalam Wijianto (2016) jumlah tanggungan dari orang tua yaitu jumlah anggota keluarga yang membutuhkan biaya pendidikan yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang, atau lebih dari 4 orang.

5) Pemilikan

Pemilikan barang-barang berharga dapat digunakan untuk mengukur status ekonomi keluarga. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan

bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang sekitarnya. Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, laptop, televisi biasanya termasuk golongan orang mampu. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, belum punya kendaraan, televisi termasuk golongan sedang. Apabila seseorang tinggal dalam rumah kontrakan, memiliki sepeda termasuk golongan orang biasa.

6) Jenis Tempat Tinggal

Menurut Sumardi (2004), untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dapat diperoleh dari rumah sebagai berikut:

a) Status rumah yang ditempati

Status rumah merupakan rumah sendiri, rumah dinas, menyewa rumah, menumpang saudara atau ikut orang lain.

b) Kondisi fisik bangunan

Kondisi fisik dapat berupa permanen, kayu atau bambu. Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi umumnya tinggal di rumah permanen, sedangkan keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah lebih memilih rumah semi permanen atau sementara.

c) Luas tempat tinggal yang dihuni

Secara umum, semakin luas rumah yang ditempati maka semakin tinggi pula tingkat status sosial ekonominya. Sebuah rumah dapat menciptakan status sosial ekonomi bagi keluarga yang tinggal di dalamnya. Jika rumah itu berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah. Rumah dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tersebut tinggi. Berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tersebut rendah.

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari dua kata yaitu lingkungan dan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan adalah "daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya". Faliyandra (2019) dalam Heny Eka Sismi dkk (2022) menyatakan bahwa lingkungan secara luas dapat didefinisikan sebagai tempat dimana manusia hidup dan berkehidupan yang saling memengaruhi komponen biotik dan abiotik untuk mengembangkan kapasitas individu manusia secara humanisme. Kemudian sekolah dapat didefinisikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta, keduanya berperan dalam mensukseskan tujuan pembelajaran.

Zakiyah Darajat (2008:63) menyatakan bahwa lingkungan merupakan semua dan terkandung dalam sifat alam kehidupan yang terus berkembang. Lingkungan adalah semua yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak maupun tidak bergerak. Suatu peristiwa atau hal yang berhubungan dengan seseorang. Sratain dalam Hasbullah (2006) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi keadaan dan alam dunia ini yang dalam beberapa hal memengaruhi perilaku, pertumbuhan, perkembangan atau proses kehidupan manusia (*life processes*).

Dari penjelasan beberapa ahli dapat diketahui lingkungan adalah suatu tempat yang mempunyai banyak faktor, baik berupa fisik maupun non fisik yang keduanya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guna mencapai cita-cita.

Sedangkan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang mempertimbangkan kepentingan umum. Syah

(2004:137) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal siswa yang mempengaruhi minat belajar siswa yang dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di sekolah adalah seluruh warga sekolah, termasuk guru, karyawan dan teman sekelas, yang semuanya dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Lingkungan sosial siswa di rumah meliputi masyarakat, tetangga bahkan teman yang menghabiskan waktu bersama siswa di rumah dalam proporsi yang cukup untuk mempengaruhi belajarnya. Lingkungan sosial yang dominan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Bentuk, isi dan cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti, dan kepribadian setiap manusia.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial yang mempengaruhi belajar siswa meliputi gedung dan lokasi sekolah, tempat tinggal siswa, alat belajar, kondisi dan waktu belajar siswa, dan media massa. Media masa meliputi film, radio, televisi, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya. Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki pengaruh besar terhadap belajar anak. Lingkungan sosial meliputi pola asuh orang tua, kondisi ekonomi keluarga, masyarakat disekitar tempat tinggal, teman bergaul siswa, dan hubungan siswa dengan siswa, sedangkan lingkungan non sosial meliputi suasana rumah, siaran televisi, serta keadaan gedung dan suasana rumah.

Lingkungan sosial adalah lingkungan dalam pergaulan antar manusia, hubungan antara pendidik dengan peserta didik serta orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan pola sosial yang terlibat dalam interaksi baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya. Setiap orang mempunyai karakteristik pribadinya masing-

masing, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik fisik seperti tinggi dan berat badan, suara, raut muka, gerak tubuh, dan karakteristik psikomotorik seperti sabar, pemarah (temperamen), kejujuran, kesetiaan (karakter), kemampuan psikomotor, seperti cekatan dan terampil (Sukmadinata, 2007:5).

4.1 Indikator Lingkungan Sosial

Syah (2004) berpendapat bahwa lingkungan sosial sekolah terdiri dari seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf dan teman sekelas, yang semua dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial siswa di rumah meliputi masyarakat, tetangga bahkan teman yang menghabiskan waktu bersama siswa di rumah dalam proporsi yang cukup besar untuk mempengaruhi belajarnya. Berdasarkan penjelasan di atas, indikator lingkungan sosial terdiri dari:

- 1) Lingkungan Keluarga
 - a) Suasana Rumah
 - b) Susunan sifat dalam keluarga
 - c) Harapan Orang Tua
 - d) Dorongan dari anggota keluarga (selain orang tua)
 - e) Tingkat pendidikan anggota keluarga besar
- 2) Lingkungan Sekolah
 - a) Ketersediaan informasi mengenai Perguruan Tinggi
 - b) Sosialisasi dari Perguruan Tinggi
 - c) Motivasi dari guru
 - d) Dukungan dari guru
 - e) Dukungan dari teman
- 3) Lingkungan Masyarakat
 - a) Dukungan dari teman bermain
 - b) Tingkat pendidikan teman bermain
 - c) Tingkat pendidikan masyarakat sekitar tempat tinggal
 - d) Dukungan dari masyarakat sekitar

Sehingga yang dimaksud indikator lingkungan sosial adalah lingkungan yang berkaitan dengan keluarga, teman sebaya, tetangga, dan masyarakat lain. Lingkungan sosial berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

4.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Lingkungan Sosial

Faktor yang memengaruhi lingkungan sosial antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang meliputi interaksi dari siswa dan guru, interaksi antar guru, interaksi dari siswa dan guru, sarana belajar, dan peraturan sekolah. Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Salah satu minat siswa yang perlu dikembangkan oleh sekolah adalah minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Lingkungan sekolah yang baik mendorong siswa untuk menerima pendidikan yang terbaik.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan (Hasbullah, 2009:38). Lingkungan keluarga disebut juga lingkungan primer karena sebagian besar pendidikan akan berlangsung di dalam lingkungan keluarga.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial ini meliputi bentuk hubungan antar manusia yang satu dengan yang lainnya. Ini

mencakup sikap atau perilaku antar manusia, perilaku ayah, ibu, anggota keluarga lainnya, tetangga, teman, dan lainnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga mereferensi kepada beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Nasirotn. 2013	<i>“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa”</i>	Pada penelitian ini dijelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi bahwa ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang terbukti.
			<p>Persamaan:</p> <p>Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel bebas yaitu variabel kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua. Pada metode penelitian juga menggunakan kuantitatif deskriptif.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Jenis penelitian ini adalah analisis inferensial, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif.</p>
2.	Raldy Wenur dan Jenny M Salamor. 2021	<i>“Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan</i>	Dalam penelitian ini menyatakan sebagian besar mahasiswa Universitas Hein

Tabel 5. Lanjutan

	<p><i>Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Hein Namotemo”</i></p>	<p>Namotemo dengan status sosial ekonomi keluarganya dalam kategori sedang (65,9%) dan masih ada sebagian kecil yang masuk kategori rendah (7,7 %), selain itu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Hein Namotemo, di mana walaupun status sosial ekonomi keluarga dalam kategori sedang tetap memiliki motivasi untuk belajar.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode <i>expost facto</i>.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jenis <i>non probability sampling</i>.</p>
<p>3. Heny Eka Sasmi, Achmad fauzi, dan Mardi. 2022</p>	<p><i>“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar”</i></p>	<p>Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, <i>Self Efficacy</i> dan prestasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, Lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif</p>

Tabel 5. Lanjutan

		<p>signifikan terhadap prestasi belajar, Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan pada teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proposional random sampling</i>.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan hanya terdapat pada variabel mediasi.</p>
4.	<p>Lailatul Fitria Hanim dan Durinda Puspasari. 2021</p> <p>“<i>Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran</i>”</p>	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan menjadi 2 kesimpulan yaitu yang pertama <i>self efficacy</i> atau efikasi diri ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dengan nilai sig. $0,020 < 0,05$ dan thitung $2,372 > t_{tabel} 2,013$ yang artinya H_a diterima. Semakin meningkatnya efikasi diri mahasiswa maka semakin meningkat pula minatnya untuk melanjutkan studi S2. Hal ini sesuai fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki efikasi diri yang tinggi</p>

Tabel 5. Lanjutan

		<p>sehingga minatnya untuk melanjutkan studi S2 juga tinggi. Yang kedua adalah variabel efikasi diri memiliki kontribusi terhadap variabel minat melanjutkan studi S2 sebesar 5,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Penelitian ini memiliki variabel bebas yang sama yaitu <i>self efficacy</i> atau efikasi diri, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>non-probability</i> sampling dengan bentuk sampel total, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>probability sampling</i>.</p>
5.	Ni Luh Ariyanti, Amsje Winokan, dan Gilly M Tiwow. 2021	<p>“<i>Pengaruh Pendapat Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi SMA Swadharma Mopugad</i>”</p> <p>Hasil penelitian dari jurnal ini diperoleh bahwa pendapatan orang tua dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Besarnya pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Swadharma Mopugad yaitu sebesar 186,2%. Sedangkan besar pengaruh lingkungan</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p>sosial terhadap minat siswa sebesar 507,3%. Artinya apabila pendapatan orang tua memadai dan diikuti dengan dukungan dan motivasi dari lingkungan sosial maka semakin meningkat pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner dan observasi.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terdapat variabel X_1 yang meneliti tentang pendapatan orang tua.</p>
5.	Nur Barokah, Agung Yulianto. 2019	<p><i>“Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi”</i></p>	<p>Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa lingkungan sekolah, <i>self efficacy</i>, status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan sekolah, <i>self efficacy</i>, dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah, <i>self efficacy</i>, dan status sosial ekonomi orang tua melalui prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan</p>

Tabel 5. Lanjutan

tinggi. Siswa hendaknya memberikan penjelasan kepada orang tua bahwa biaya bukan merupakan halangan untuk melanjutkan pendidikan karena pemerintah telah menyediakan beasiswa, sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadahi agar mendukung siswanya untuk mengakses informasi tentang perguruan tinggi, sekolah juga seharusnya menyediakan informasi tentang beasiswa yang ada di perguruan tinggi agar siswanya termotivasi untuk melanjutkan pendidikan.

Persamaan:

Persamaan terletak pada variabel dependen penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan:

Perbedaan terdapat pada teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan *simple random sampling*.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum pada setiap siswa. Pendidikan juga memberikan stimulus siswa agar siswa berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya dilakukan oleh guru kepada siswa. Minat dapat tumbuh sesuai dengan keadaan eksternal maupun internal siswa. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut, seperti efikasi diri, status sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial. Pada peningkatan minat melanjutkan pendidikan lebih tinggi akan sangat berkontribusi terhadap persaingan global dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri berperan besar dalam tingkah laku atau pola belajar bahkan pola berpikir siswa khususnya dalam peningkatan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tingginya efikasi diri yang dimiliki siswa akan berdampak semakin percaya dirinya untuk tetap dapat melanjutkan pendidikan walaupun terkendala masalah. Rasa kepercayaan diri siswa memengaruhi minat mereka dalam dunia pendidikan. Efikasi diri seharusnya mampu menjadi modal siswa ketika dihadapkan dalam sebuah pilihan penting dalam langkah hidupnya tersebut. Mereka harus percaya diri bahwa mereka mampu memenangkan persaingan dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam dunia perkuliahan nantinya. Siswa dengan efikasi diri yang baik tentu dapat mengendalikan dirinya ketika dihadapkan pada sebuah pilihan yang berkaitan dengan masa depan. Mereka yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan usaha yang dijalani akan dapat mewujudkan harapan dan cita-cita mereka di masa depan melalui pendidikan lanjutan sebagai batu loncatan.

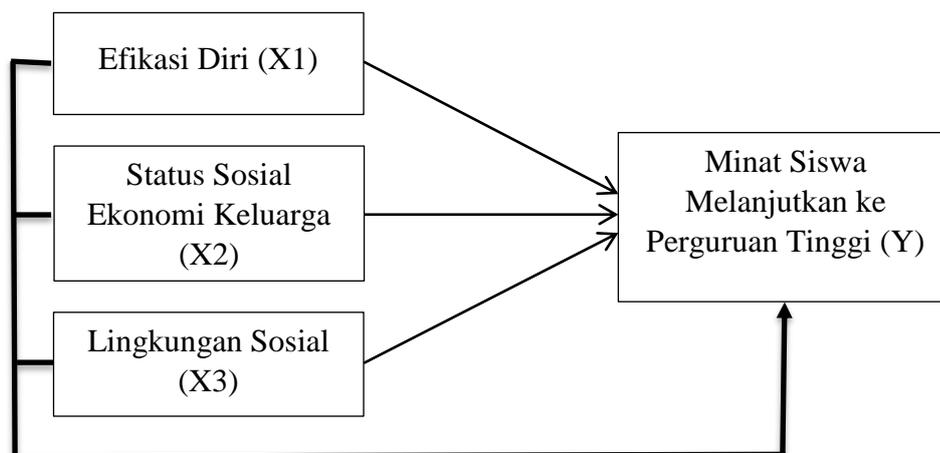
Kondisi ekonomi keluarga dijelaskan oleh Gerungan (2009:196) menyatakan bahwa peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang suatu posisi yang penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas,

mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu. Kondisi sosial ekonomi orang tua hendaknya juga memberikan dorongan yang positif kepada anak yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan didukung dengan kondisi ekonomi yang memadai serta pendidikan orang tua yang sampai pada jenjang perguruan tinggi ini akan mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi sosial ekonomi orang tua hendaknya juga memberikan dorongan yang positif kepada anak yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan didukung dengan kondisi ekonomi yang memadai serta pendidikan orang tua yang sampai pada jenjang perguruan tinggi ini akan mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga besar, karena biasanya anak akan termotivasi untuk melakukan sesuatu dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Haq (2016) mengatakan bahwa ketika siswa tidak mengenal dengan baik tentang perguruan tinggi tersebut maka siswa akan cenderung memiliki minat yang rendah pula untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang. orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya. Lingkungan sosial yang baik dan mendukung akan menimbulkan kesemangatan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah faktor pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2005: 5). Berdasarkan kerangka pikir di atas, paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 : Variabel Efikasi Diri

X2 : Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

X3 : Variabel Lingkungan Sosial

Y : Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

→ : Garis Parsial

→ : Garis Simultan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006: 110). Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif efikasi diri terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.

2. Ada pengaruh positif status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.
3. Ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.
4. Ada pengaruh positif efikasi diri, status sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan berdasarkan pada fakta-fakta yang ada. (Sugiyanto, 2017:35)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan diteliti ini adalah pendekatan *expost facto* dan *survey*, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi berdasarkan faktor-faktor penyebabnya dengan menggunakan ukuran sampel yang kecil dari suatu data populasi yang bersifat alamiah. (Sugiyono, 2013:6)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Menurut pernyataan berikut, populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan subjek penelitian yang harus dipelajari oleh peneliti.

Dalam hal ini, sebanyak 116 siswa yang terdiri dari 4 kelas dari seluruh siswa kelas XII IPA dan IPS di SMAN 01 Simpang Pematang, jumlah siswa yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XII IPS dan IPA di SMAN 01
Simpang Pematang Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Siswa
1.	XII IPS 1	26
2.	XII IPS 2	29
3.	XII IPA 1	31
4.	XII IPA 2	30
Jumlah		116

Sumber: Operator Sekolah SMAN 01 Simpang Pematang

Berdasarkan tabel diatas terdapat jumlah siswa kelas XII dari jurusan IPA dan IPS di SMAN 01 Simpang Pematang Tahun Ajaran 2021/2022, dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas XII IPS 1 sebanyak 26 siswa, kelas XII IPS 2 sebanyak 29 siswa, kelas XII IPA 1 sebanyak 31 siswa, dan kelas XII IPA 2 sebanyak 30 dengan begitu total dari keseluruhan kelas XII berjumlah 116 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 81). Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Maka dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Persen Kelonggaran Pengambilan Sampel

Perhitungan rumus diatas, maka dihitung besarnya sampel untuk penelitian ini adalah :

$$n = \frac{116}{1 + 116(0.05)^2}$$

$$n = \frac{116}{1.29}$$

$$n = 89,92 = 90$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin diatas, diperoleh hasil sampel 90 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *probability sampling* yang sama untuk menjadi sampel penelitian kepada responden dengan melakukan *simple random sampling* tanpa menunjukkan kelas populasi melalui *stochastic sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* (Sugiyono, 2018: 120). *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dan bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi sebagai sampel penelitian. Berdasarkan rumus sampel pada setiap kelas, dapat kita amati dalam tabel berikut:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 7. Jumlah Sampel Kelas XII IPS dan IPA di SMAN 01 Simpang Pematang Tahun Ajaran 2020/2021 Kabupaten Mesuji

No	Kelas	Perhitungan	Pembulatan
1	XII IPS 1	$\frac{26}{116} \times 90 = 20,2$	20
2	XII IPS 2	$\frac{29}{116} \times 90 = 22,5$	23
3	XII IPA 1	$\frac{31}{116} \times 90 = 24,1$	24
4	XII IPA 2	$\frac{30}{116} \times 90 = 23,3$	23
Jumlah			90

Berdasarkan tabel 4 jumlah sampel kelas XII IPS dan IPA di SMAN 01 Simpang Pematang Tahun Ajaran 2021/2022 dalam diketahui bahwa jumlah sampel kelas XII IPS 1 sebanyak 20 siswa, kelas XII IPS 2 sebanyak 23 siswa, kelas XII IPA 1 sebanyak 24 siswa, dan kelas XII IPA 2 sebanyak 23 siswa dengan total sampel keseluruhan berjumlah 90 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 57). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019: 57). Variabel bebas pada penelitian ini terdiri atas efikasi diri (X_1), status sosial ekonomi keluarga (X_2) dan lingkungan sosial (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 57). Variabel

terikat pada penelitian ini adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Variabel penelitian ini meliputi unsur konsep atau gagasan yang harus diketahui peneliti untuk digali dan disimpulkan berdasarkan pemahaman konseptual variabel penelitian. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2018:60) bahwa definisi konseptual suatu variabel berperan dalam mengetahui konsep suatu variabel yang dapat dipahami dan disimpulkan. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah:

4. Efikasi Diri (X_1)

Self efficacy atau Efikasi Diri merupakan keyakinan dalam diri individu untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Efikasi diri siswa dapat diketahui dari keyakinan individu pada kemampuan diri sendiri, keyakinan diri dalam mengatasi rintangan, keuletan individu dalam berusaha, suka mencari situasi baru, dan keinginan atau komitmen terhadap tugas yang dihadapi. Efikasi diri siswa dinilai oleh skor yang diperoleh dari angket dalam skala *Likert*.

5. Status Sosial Ekonomi Keluarga (X_2)

Kondisi status sosial ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam keluarga atau masyarakat yang berhubungan dengan tingkat pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

6. Lingkungan Sosial (X_3)

Lingkungan sosial dalam penelitian ini adalah lingkungan pergaulan antar manusia, hubungan antara pendidik dan peserta didik, serta orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan pola sosial yang terlibat dalam interaksi baik pihak peserta didik (siswa) maupun pendidik (guru) dan pihak lainnya.

7. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Suatu kecenderungan seseorang memasukkan unsur aspirasi, kesenangan, minat, kebutuhan, dorongan, harapan, dan keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah atas atau perguruan tinggi.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan keseluruhan variabel yang termasuk dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari variabel pertama yaitu efikasi diri (X_1) yang terdiri dari indikator *Magnitude*, *Generality*, dan *Strength*. Variabel kedua adalah status sosial ekonomi keluarga (X_2) yang terdiri dari indikator pendapatan, kekayaan, pekerjaan, dan pendidikan orang tua. Variabel ketiga adalah lingkungan sosial (X_3) dan terdiri dari indikator lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Variabel keempat adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), yang terdiri dari minat, kebutuhan, perasaan senang, keinginan, harapan, dan imbalan atau kehendak. Keseluruhan variabel pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perasaan senang 2. Adanya keinginan 3. Adanya perhatian 4. Adanya ketertarikan 5. Adanya kebutuhan 6. Adanya harapan 7. Adanya dorongan/ kemauan 	Skala interval dengan pendekatan skala <i>Likert</i> .
(Slameto: 2010, Djaali: 2008)		
Efikasi diri (X_1)	<p><i>Magnitude</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan. 2. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba. 	Skala interval dengan pendekatan skala <i>Likert</i> .

Tabel 8. Lanjutan

	3. Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.	
	<i>Generality</i>	
	1. Keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku.	
	2. Keyakinan hanya pada bidang khusus.	
	<i>Strength</i>	
	1. Keyakinan efikasi yang lemah.	
	2. Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas.	
	3. Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya.	
	4. Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.	
	(Puspitaningsih F, 2016:77)	
Status Sosial Ekonomi Keluarga (X ₂)	1. Pendapatan 2. Kekayaan 3. Pekerjaan Orang Tua 4. Pendidikan Orang Tua	Skala interval dengan pendekatan skala <i>Likert</i> .
	(Astuti, 2016)	
Lingkungan Sekolah (X ₃)	1. Metode Mengajar 2. Relasi Guru Dengan Siswa 3. Relasi Siswa Dengan Siswa 4. Disiplin Sekolah 5. Alat Pelajaran 6. Waktu Sekolah	Skala interval dengan pendekatan skala <i>Likert</i> .
	(Slameto, 2003: 64-69)	

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuisioner, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik observasi selama kegiatan pembelajaran daring di kelas XII IPS dan IPS di SMAN 01 Simpang Pematang Tahun Ajaran 2021/2022, wawancara dengan guru terkait dengan masalah atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan

pembelajaran *online* dan *offline*. Selanjutnya wawancara kepada siswa secara *online* maupun *offline*, dan pemberian kuisisioner melalui *google form* atau angket agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data hasil penelitian dimasa *COVID-19*.

Pengumpulan data secara *online* memiliki keunggulan seperti penghematan biaya dan tenaga kerja serta penyimpanan data yang sistematis. Namun kelemahan dari pendekatan ini adalah jaringan internet yang tidak merata di wilayah responden. Sedangkan pengumpulan data secara *offline* memiliki keunggulan seperti data yang didapat secara cepat dan tepat. Tetapi kelemahan dari pendekatan ini adalah memerlukan biaya besar dan tenaga kerja yang tidak sedikit. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2010:199), kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dikarenakan pada saat ini belum stabilnya pandemi *COVID-19*, kuisisioner *online* atau *offline* dapat dilakukan untuk mendapatkan data mengenai efikasi diri, ekonomi keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua pada siswa kelas XII IPS dan IPA di SMAN 01 Simpang Pematang Tahun 2022. Kuisisioner *online* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara online atau melalui jaringan internet kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner online digunakan pada saat penelitian pendahuluan yang tidak memungkinkan untuk terjun langsung ke lapangan dikarenakan pandemi *COVID-19*. Kuisisioner *online* ini dibuat menggunakan *Google form* skala *Likert* dengan lima jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebaliknya, kuisisioner *offline* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kertas dengan skala *Likert* dengan lima jawaban pula. Kuisisioner *offline* ini digunakan pada saat penelitian yang dilakukan peneliti setelah penelitian pendahuluan.

Tabel 9. Skor Pada Instrumen Kuisisioner Skala *Likert*

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: *Sheikh, 2017.*

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti membekali siswa aktif kelas XII pada Jurusan IPS dan IPA di SMAN 01 Simpang Pematang dengan data yang lebih lengkap mengenai minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Dokumentasi

Selain teknik kuisisioner *online/offline* dan wawancara, survei juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk memperjelaskan data penelitian. Cara mendokumentasikan dengan mencari data tentang hal-hal dan variabel catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain lain (Suharsimi, 2010: 274). Metode dokumentasi berarti metode mencatat data yang ada dan mengumpulkan data. Cara ini digunakan untuk mendokumentasikan data sekunder dan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan nilai rata-rata dari siswa jurusan IPS dan IPA kelas XII Tahun 2022 dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum melakukan penelitian dan dilakukan di luar populasi penelitian, dengan syarat responden kurang lebih memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian sebenarnya. Untuk

melaksanakan uji coba instrumen, peneliti mengambil 64 responden siswa kelas XII SMAN 01 Simpang Pematang pada Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap. Uji validitas dilakukan dengan Rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	: Jumlah responden/sampel variabel X
$\sum XY$: Total perkalian skor item dan total
$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan
$\sum Y$: Jumlah skor total
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor pertanyaan
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid. Kemudian pengujian validasi akan menggunakan bantuan aplikasi berupa SPSS versi 25.

Peneliti menggunakan 90 siswa untuk menguji validitas kuisisioner. Sampel ($n = 90$) dan Alpha 5% dengan 36 item pertanyaan yang disebarkan pada siswa. Percobaan dilakukan dengan 90 siswa di kelas XII IPA maupun IPS di SMAN 01 Simpang Pematang. Adapun hasil dari Uji Validitas adalah sebagai berikut:

a. Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Hasil dari kriteria pengujian melalui angket yang disebar dengan total 12 item pertanyaan. Diperoleh hasil uji validitas yang sudah memenuhi kriteria ada 11 item pertanyaan yang valid.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya
- b) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya

Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran angket penelitian dengan variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kondisi	Sig	Kesimpulan
Y.1	0,582	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y.2	0,740	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y.3	0,809	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y.4	0,655	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y.5	0,557	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y.6	0,517	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y.7	0,576	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y.8	0,748	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y.9	0,408	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y.10	0,647	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y.11	0,835	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y.12	0,529	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 2022

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan r_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dalam penelitian ini adalah $r(a)(n) (90) = 0,207$.

b. Efikasi Diri (X_1)

Hasil dari kriteria pengujian melalui penyebaran angket yang digunakan dengan total 8 item pertanyaan. Diperoleh hasil uji validitas yang sudah memenuhi kriteria ada 7 item pertanyaan yang valid. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya
- b) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya

Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran kuisioner penelitian dengan variabel efikasi diri (X_1) sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kondisi	Sig	Kesimpulan
X1.1	0,553	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.2	0,534	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.3	0,615	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.4	0,628	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.5	0,575	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.6	0,370	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.7	0,485	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.8	0,498	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 2022

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil korelasi dari masing-masing item pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan r_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dalam penelitian ini adalah $r(a)(n) (90) = 0,207$.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga (X_2)

Hasil kriteria pengujian penyebaran kuisioner yang digunakan dengan total 8 item pertanyaan pada kuisioner. Diperoleh hasil uji validitas yang sudah memenuhi kriteria ada 5 item pertanyaan yang valid. Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran kuisioner dengan variabel status sosial ekonomi keluarga (X_2) sebagai berikut:

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya
- b) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kondisi	Sig	Kesimpulan
X1.1	0,642	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.2	0,426	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.3	0,235	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.4	0,482	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.5	0,474	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.6	0,400	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.7	0,636	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X1.8	0,616	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 2022

Berdasarkan tabel 12 diperoleh hasil korelasi dari masing-masing item pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan r_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dalam penelitian ini adalah $r(a)(n) (90) = 0,207$.

d. Lingkungan Sosial (X_3)

Hasil kriteria pengujian penyebaran kuisioner yang digunakan dengan total 8 item pertanyaan pada kuisioner. Diperoleh hasil uji validitas yang sudah memenuhi kriteria ada 7 item pertanyaan yang valid. Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran kuisioner dengan variabel status sosial ekonomi keluarga (X_2) sebagai berikut:

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya
- b) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial

Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Kondisi	Sig	Kesimpulan
X1.1	0,452	0,207	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X1.2	0,404	0,207	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X1.3	0,514	0,207	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X1.4	0,661	0,207	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X1.5	0,744	0,207	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X1.6	0,680	0,207	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X1.7	0,700	0,207	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X1.8	0,610	0,207	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 2022

Berdasarkan tabel 13 diperoleh hasil korelasi dari masing-masing item pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan r_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dalam penelitian ini adalah r (a)(n) (90) = 0,207.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen dalam pengukuran yang diukurnya. Menurut Sugiyono (2010: 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen reliabel apabila r_{hitung} lebih besar r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r₁₁ : Reliabilitas Instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$: Varian total

Uji reliabilitas memiliki kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka alat pengukurannya atau angket yang digunakan tersebut adalah reliabel dan juga berlaku sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Jika dalam penelitian alat instrument yang digunakan adalah reliabel, maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 14. Daftar Interpretasi Koefisien r

No.	Koefisien r	Reliabilitas
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3	0,4000 – 0,5999	Sedang
4	0,2000 – 0,3999	Rendah
5	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2019

Pada tabel daftar interpretasi koefisien dari total 36 item pertanyaan maka diketahui 36 data yang bersifat valid. Hasil uji reliabilitas antara masing-masing item pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan r_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dalam penelitian ini adalah $r(a)(n)(90) = 0,444$. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas kuisioner pada penelitian ini:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,839	36

Sumber: Data Pengolahan SPSS 2022

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa nilai cronbach alpha sebesar 0,839 yang mana jika diinterpretasikan dengan tabel koefisien r diperoleh nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini

bisa dipercaya untuk dilakukan oleh data berikutnya karena melebihi syarat signifikansi 0,05.

I. Uji Persyaratan Analisis

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut diatas data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat di analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga dapat mengetahui apakah sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian pada data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan ke populasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Suharsimi Arikunto, 2006: 290) sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \left(\frac{(fo - fh)^2}{fh} \right)$$

Keterangan:

- x^2 : Chi kuadrat
- fo : frekuensi yang ada
- fh : frekuensi yang diharapkan

Hasil perhitungan Chi Kuadrat (x^2) selanjutnya dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat (x^2) tabel dengan $dk = k-1$. Apabila Chi Kuadrat (x^2) hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat (x^2) tabel maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika sebaliknya maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dipakai untuk memperoleh informasi apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen

atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah metode *Levene Statistic*. Adapun rumusan sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

$$Z_t = |\bar{Y}_t - \bar{Y}_T|$$

Keterangan:

- n : Jumlah Kelompok
 k : Banyaknya Kelompok
 Z_U : $Y_U - Y_T$
 Y_t : Rata-rata kelompok ke-i
 Z_t : Rata-rata kelompok dari Z_i
 Z : Rata-rata menyeluruh (*Overall Mean*) dari Z_{ij}

Dari ketentuan yang berlaku dalam pengujian ini yaitu jika $W \leq F_{Tabel}$, maka data sampel dinyatakan bersifat homogen dan apabila $W \geq F_{Tabel}$, maka data sampel penelitian dinyatakan tidak bersifat homogen dengan taraf signifikansi (sig) 0,05 dan dk = n - 1, sehingga diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H0 = Varians populasi bersifat homogen
 H1 = Varians populasi bersifat tidak homogen

Kriteria pengujian:

- Apabila nilai probabilitas (sig) > 0.05, maka H0 diterima, yang berarti bahwa varians populasi bersifat homogen.
- Apabila nilai probabilitas (sig) < 0.05, maka H0 diterima, yang berarti bahwa varians populasi bersifat homogen.

(Rusman, 2015: 48)

J. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda. Sebelum menentukan persamaan atau model regresinya, maka persamaan regresi harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu karena akan dijadikan sebagai alat produksi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini BLUE (*Best Linear Unbias and Estimate*) memenuhi asumsi klasik atau tidak. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apabila fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2016:159). Pada penelitian ini pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W). Kriteria dalam uji D-W adalah dengan melihat nilai D-W pada tabel Model Summary dan dibandingkan dengan nilai statistik (nilai dl). Jika nilai $D-W < dl$ maka spesifikasi model empiris salah, dan sebaliknya jika nilai $D-W > dl$ maka spesifikasi model empiris adalah benar.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:105). Asumsi multikolinieritas mengharuskan variabel independen terbebas dari gejala multikolinieritas. Indikasi multikolinieritas merupakan indikasi adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi gejala multikolinieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga dapat dipilih model

yang terbaik. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIP).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	: Jumlah responden/sampel variabel X
$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan
$\sum Y$: Jumlah skor total

Kemudian untuk rumusan hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

H_0	: Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.
H_1	: Terdapat hubungan antar variabel bebas.

Sedangkan kriteria hipotesis dalam pengujian ini yaitu apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima. Kemudian, apabila nilai signifikan $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas dengan nilai $dK = n$ dan $\alpha = 0,05$ (5%). Selanjutnya untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi jenis SPSS versi 25.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (*D-W Test*), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin-Watson*. Peneliti akan mencari nilai-nilai residu dengan OLS

(*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan dicari dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Kemudian, setelah mencari nilai-nilai residu pada sampel maka berikutnya menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel bebas, lalu melihat tabel statistik *Durbin-Watson Upper du* dan nilai dari *Durbin-Watson*. Langkah terakhir adalah menggunakan hipotesis nol dan tidak terdapat autokorelasi positif dengan hipotesis alternatif:

H0 : $\rho < 0$ (Tidak terdapat autokorelasi positif).

H1 : $\rho < 0$ (Terdapat autokorelasi positif. kriteria pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL < DW 4-DL$ maka H0 ditolak atau terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU$ artinya tidak ada kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan Uji *Glejser*. Jika probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut.

K. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis tersebut maka uji hipotesis satu, dua, dan tiga mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t dengan tingkat signifikansinya 10% dan $df = n - k$. Hipotesis sendiri adalah dugaan sementara atas jawaban penyelesaian masalah tersebut. Dalam hipotesis berisi penjelasan yang sifatnya sementara dan harus dilakukan uji lebih lanjut atas kebenarannya. Untuk itu peneliti menggunakan uji sebagai berikut:

1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah metode yang dipakai untuk melihat hubungan antar satu variabel independent (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel dependen (terikat). Peneliti menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Nilai ramalan untuk variabel
 - a : Bilangan koefisien
 - b : Koefisien arah atau koefisien regresi
 - X : Variabel bebas yang bernilai tertentu
- (Rusman, 2019)

2. Regresi Linier Berganda

Untuk hipotesis kelima menggunakan statistik F dengan model regresi linier multiple yaitu suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) berikut rumusnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y : Nilai yang diprediksi untuk variabel
- Ya : Nilai konstanta Y jika $X = 0$
- b : Koefisien arah regresi
- X : Variabel bebas

Kemudian selanjutnya adalah melakukan uji F, yang merupakan uji yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara simultan untuk mengerti pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut Rusman (2019), persamaan yang digunakan untuk melakukan uji F yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

- R^2 : Koefisien determinasi
k : Jumlah variabel bebas
n : Jumlah anggota data atau kasus

Pada penelitian ini, tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Setelah memutuskan tingkat signifikan, selanjutnya diperlukan untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis, kriteria tersebut meliputi:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Regresi Linear Berganda pada penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi berupa SPSS versi 25 untuk pengujiannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri (X_1) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Keluarga (X_2) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial (X_3) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri (X_1), Status Sosial Ekonomi Keluarga (X_2) dan Lingkungan Sosial (X_3) terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan meningkatkan efikasi diri atau keyakinan atas kemampuannya sendiri dengan meningkatkan pengalaman pribadi, memperbanyak cerita tentang pengalaman orang lain dan motivasi orang lain yang lebih sukses dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah seperti *Campus Expo* dan lain sebagainya.
2. Siswa harus lebih selektif dalam memilih lingkungan sosial seperti teman sebaya atau orang sekitar yang positif, penuh dukungan, motivasi, dan

mampu mengajak ke jalan yang benar karena itu dapat memberikan pengaruh yang positif ataupun negatif yang akan memengaruhi cara pandang seseorang. Jika siswa bergaul dengan teman yang baik maka akan memberikan dampak yang baik begitupun sebaliknya.

3. Siswa diharapkan untuk jangan mudah menyerah meskipun status sosial ekonomi keluarga tergolong rendah, karena saat ini terdapat alternatif lain untuk membantu atau menunjang biaya pendidikan seperti beasiswa pendidikan di perguruan tinggi yang diberikan oleh pihak pemerintah, perusahaan, atau instansi lainnya.
4. Guru dan segenap pihak sekolah dapat menyediakan sarana seperti forum diskusi *offline* maupun *online* sebagai penyedia informasi dan wadah sharing untuk meningkatkan edukasi siswa mengenai perguruan tinggi agar siswa lebih berminat untuk melanjutkan pendidikan karena tujuan Sekolah Menengah Atas adalah mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, siswa yang memiliki masalah internal seperti rendahnya keyakinan atas kemampuan diri sendiri dan faktor eksternal seperti rendahnya status sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sosial yang tidak baik dapat menemukan ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2003). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Toleransi dengan Adateive Selling pada Agen Asuransi Jiwa. *Journal Insight*, Volume 1, Nomor 2, Hal 13-30. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.
- Ahmadi, Abu. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyani, N. L., Winokan, A., & Tiwow, G. M. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi SMA Swadharma Mopugad. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 220-233.
- Bandura, A. (1997). *SELF-EFFICACY: The Exercise of Control*. New York: W. H Freeman and Company.
- Barokah, Nur & Yulianto, Agung. (2019). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 8 (2), 434-452.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djafar, Muhammad. (2014). *Agama Etika Dan Ekonomi : Menyingkap Akar Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Menangkap Esensi Menawarkan Solusi*. Jakarta: Uin-Maliki Press.
- Eka S, Heny. dkk. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No. 1, Hal. 323-337.

- Fatimatuazzahroh, S. & Puspasari, D. (2021). the Influence of Using Typing Master Application Media on 10 Finger Typing Skills in Office Technology Subjects at SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro. *Jurnal Mantik*, 5(1), 1-6.
- Fitria Hanim, Lailatul. dkk. (2021). Pengaruh Efikasi diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 4, Hal. 1838-1848.
- Gerungan. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hestingtyas, W. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Berwirausaha Siwa SMK Negeri Surakarta* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Holland, J.L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work* (3rd ed.). Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Hurlock, E.(2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk) (Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, T.O. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Ihsan, Fuad. (2003).*Dasar-Dasar Kependidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Indriyanti, Ninuk. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jurnal Jupe UNS*. Vol. 1, No. 2, Hal. 1-10.
- Jannatul A, Indra. dkk. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ecogen*. Vol. 4, No. 1, Hal 35-41.
- Khadijah, Siti. dkk. (2017). Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26, No. 2, Hal. 178-188.

- Kustiani, K. P., Yuwono, D., Sugiharto, P., & Anni, C. T. (2019). Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari *Self-Efficacy* dan Aspirasi Orangtua. *Psychocentrum Review*, 1(1), 17–26.
- Lahinta, Agus. (2009). *Konsep Rancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kandidat Penerima Beasiswa (Studi Kasus pada TPSDM Propinsi Gorontalo)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Lester D. Crow, (2004). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Miro, Fidel. (2005). *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Nasirotnun, Siti. (2018). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. Vol. 1, No. 2, Hal. 15-24.
- Nasution, Syafrina. (2013). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kelas XI Semester Genap di SMA Sinar Husni Medan Helvetia Kabupaten Deli Serdang Taun Pelajaran 2010/2011). *Jurnal Citizenship*. Hal 35-52 Medan: FIS Universitas Negeri Medan.
- Novitasari, Anindita T., & Septiana, Aldila. (2021). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. Vol. 4, No. 1, Hal. 64-73.
- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 495–504.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitaningsih, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek. *Jurnal Dewantara*, 2.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qurata A, Violeni., & Wahjudi, Eko. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Efikasi diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*. Vol. 9, No. 2, Hal. 110-122.

- Rakasiwi, Liani S &Kautsar Achmad. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan*. Vol. 5, No. 2, Hal. 147-157.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2018). Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(2), 203-213.
- Rifa'i, Achmad. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press
- Riyadi, I. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self-Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar. Heny Eka Sismi, Achmad Fauzi, Mardi DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1461>
- Rusman, Tedi. 2019. *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rusnani (2013) Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I kec. Kalianget “*Jurnal Performance*”Bisnis & Akutansi “ 3 (2).
- Salmaniah S, Nina S. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. Vol. 1, No. 1, Hal. 11-27.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2010). *Motivation in Education*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Shalahuddin, Mahfudh. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiharto, Eko. (2007). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *Jurnal EPP*. Vol. 4, No. 2, Hal. 32-36.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung.: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumardi, M. (2004). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Jakarta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. (2012). *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*. Cetakan ke 1. Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syariful A, Nur. dkk. (2021). Pengaruh Sel Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Karis Peserta Didik Pada SMKN 3 Kota Bima. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 04, No. 02, Hal. 97-110.
- Tirtahardja, U. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Anjaswari, Nursalam, Widati S, Y. (2019). *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi*. Zifatama Jawa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 7 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2004 tentang Tingkat Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Perguruan Tinggi.

- Wenur, Raldy., & Salamor, Jenny M. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Hein Namotemo. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. Vol. 1, No. 1, Hal. 42-47.
- Wijianto, Ika Farida Ulfa. (2016). Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Al Tijarah*. Vol. 2, No. 2, Hal. 190-210.
- Worldpopulationreview.com. (2022). *Education Rankings by Country 2022*. Diakses pada 1 Maret 2022, dari <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>
- Yuniarti. (2017). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial Dan Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung Kabupaten Batang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 843–853.